

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MELALUI HOME INDUSTRI

USAHA IKAN ASAP

(Studi di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

Eka Kholifatul Hidayah

1706026008

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada. Yth.
Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN
Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Kholifatul Hidayah
NIM : 1706026008
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MELALUI HOME INDUSTRI USAHA IKAN ASAP (STUDI DESA SENDANGMULYO KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 April 2023

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis



Kaiser Atmaja, M. A.
NIP. 1987132016011901



Naili Ni'matul Illiyun, M.A
NIP. 199101102018012003

PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MELALUI HOME INDUSTRI USAHA
IKAN ASAP

(Studi di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)

Disusun Oleh:

Eka Kholifatul Hidayah

NIM. 1706026008

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

UIN Walisongo Semarang pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Hj. Misbah Zulfah Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Sekretaris Sidang

Kaisar Atmaja, M.A.
NIP. 19827132016011901

Penguji Utama I

Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

Pembimbing I

Kaisar Atmaja, M.A.
NIP. 19827132016011901

Pembimbing II

Naili Ni'matul Hllyun, M.A.
NIP. 199101102018012003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 7 April 2023



Eka Khlofatul Hidayah

NIM. 1706026008

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah Wa Syukurillah, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Aparat Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Ikan Asap Di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.” Skripsi ini merupakan sebuah syarat untuk menempuh gelar sarjana sosial pada prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari akan banyaknya keterbatasan dan kekurangan peneliti, dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo. Penulis mengetahui dan menyadari dan mengetahui bahwa, tulisan ini jauh dari kata sempurna, dan mudah-mudahan nantinya dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang bersedia membacanya.

Skripsi ini dibuat dengan ketulusan hati peneliti dengan mendapat banyak dukungan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak secara moril, ataupun materiil dan alhasil skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan kali ini, dengan ketulusan ijin peneliti untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar dan banyak mendapatkan ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendukung, memberi banyak saran dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mochamad Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendukung penulis melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kaisar Atmaja, M.A, selaku Dosen pembimbing Skripsi 1 penulis, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, arahan serta saran terkait dengan proses skripsi ini. Terimakasih atas bimbingannya, kepada penulis dalam penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Naili Ni'matul Illiyun, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2, yang telah membantu, memberikan nasehat dan juga saran atas proses skripsi ini. Terimakasih telah membimbing dengan sabar sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan mengajarkan penulis tentang berbagai pengetahuan baru yang dapat membantu penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Prodi Sosiologi.
7. Seluruh Staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membantu penulis dalam kebutuhan administratif penelitian skripsi.
8. Kepala Desa Sendangmulyo, seluruh narasumber dan masyarakat Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang yang telah bersedia menerima peneliti, untuk melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir. Sehingga, peneliti mendapatkan berbagai data-data yang dapat mendukung penelitian ini.
9. Keluarga tersayang, Ibu dan Bapak beserta keluarga besar, sebagai motivasi terbesar peneliti selama menjalani perkuliahan dan penelitian, dan yang selalu tidak ada hentinya dalam memberikan doa serta dukungan kepada peneliti.
10. Sahabat peneliti yang selalu mendukung, menjadi tempat untuk menumpahkan keluh-kesah dalam proses skripsi Latifatul Masruroh, Ike Nur Fitriana.

11. Teman peneliti yang dirumah yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, dan juga tempat keluh-kesah peneliti Ayu, Napis, Ifa.
12. Teman-teman 2017 program studi Sosiologi Fisip UIN Walisongo Semarang atas pengalaman dan kebersamaannya dalam masa perkuliahan. Semoga kita bisa sukses dan bisa meraih mimpi serta cita-cita kita. Amin.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu peneliti yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Penyempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. Maka peneliti dengan kelapangan hati menerima adanya kemungkinan kritik dan saran dari pembaca. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Semarang, April 2023

Penulis,



Eka Kholifatul Hidayah

NIM. 1706026008

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillahobil'alamin, saya persembahkan karya kecil ini:

Untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberi dukungan dan do'a yang selalu menyertai disetiap Langkah saya dalam proses mencari ilmu.

Untuk almamater yang telah menjadi tempat saya dalam mencari ilmu yakni, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, semoga menjadi Universitas terdepan dan mencetak sarjana-srjana yang berkualitas.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

(QS. Ar Rad:11)

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan sebagai model pembangunan yang berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat para perempuan. Pemberdayaan perempuan melalui home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, pada dasarnya untuk melakukan pengembangan dan perubahan perempuan yang lebih baik, yang dapat mendorong transformasi sosial. Berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, pemerintah desa membantu dengan cara beberapa strategi yang diterapkan yaitu, membimbing atau melatih dalam menjalankan tugasnya, pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan, dan program pinjaman modal yang mencakup pelatihan dan motivasi kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran aparat desa dalam pemberdayaan perempuan dan mengetahui dampak pemberdayaan perempuan terhadap kesejahteraan melalui home industri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menggambarkan fenomena yang ada di lapangan yang kemudian menggunakan teori pemberdayaan Ife. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, kemudian dilakukan analisis dengan melalui beberapa tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui home industri ikan asap yang bertujuan untuk menciptakan perempuan yang mandiri memang belum dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah desa. Hambatan-hambatan yang ditemukan diantaranya, kurang meratanya sarana dan prasarana, rendahnya mutu sumber daya manusia. Upaya yang telah dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan diantaranya, pemerintah melakukan perencanaan, menjalin komunikasi, memberikan pelatihan, sosialisasi, maupun dalam hal lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan home industri ikan asap.

Kata kunci: Pemberdayaan, home industri, perempuan, ikan asap, pemerintah.

ABSTRACT

Empowerment of women is a development model that seeks to increase the dignity of women. Empowering women through the smoked fish home industry in Sendangmulyo village is basically to develop and change women for the better, which can encourage social transformation. With regard to women's empowerment, the village government helps by means of several strategies implemented, namely, guiding or training in carrying out their duties, training to increase awareness, knowledge and skills, and a capital loan program that includes training and entrepreneurial motivation. This study aims to reveal the role of village officials in empowering women and determine the impact of women's empowerment on welfare through home industry.

This is a qualitative research with a descriptive approach. To describe the phenomena that exist in the field then use the Jim Ife empowerment theory. Data collection techniques using participatory observation techniques, in-depth interviews, and documentation. After the data is obtained, then an analysis is carried out by going through several stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The result of this study indicate that the implementation of women's empowerment through the smoked fish home industry which aims to create independent women has not been properly implemented by the village government. The obstacles found include the uneven distribution of facilities and infrastructure, the low quality of human resources. Efforts that have been made by the village government to overcome obstacles in empowerment include planning, establishing communication, providing training, outreach, and in other matters related to empowering women in the smoked fish home industry.

Keywords: empowerment, home industry, women, smoked fish, government.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	vix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II PEREMPUAN DAN HOME INDUSTRI IKAN ASAP DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN JIM IFE	20
A. Definisi Konseptual	20
1. Pemberdayaan Perempuan	20
2. Home Industri.....	21
3. Usaha Pengasapan Ikan	22
4. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam	23
B. Teori Pemberdayaan Jim Ife	24

1. Konsep Teori Pemberdayaan Jim Ife	24
2. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Jim Ife	26
3. Istilah-Istilah Dalam Teori Pemberdayaan	27
BAB III GAMBARAN UMUM HOME INDUSTRI PENGASAPAN	
IKAN DESA SENDANGMULYO, KECAMATAN SARANG,	
KABUPATEN REMBANG	32
A. Profil Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang	32
1. Kondisi geografis dan topografi	34
2. Kondisi demografis	36
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	37
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	38
B. Home Industri Ikan Asap Desa Sendangmulyo	40
1. Profil home industri ikan asap	40
2. Proses pelaksanaan home industri ikan asap	43
BAB IV POTENSI DESA SENDANGMULYO DAN UPAYA	
PENGEMBANGANNYA UNTUK PEMBERDAYAAN	
PEREMPUAN	46
A. Potensi Desa Sendangmulyo Untuk Pengembangan Pemberdayaan	
Perempuan Dalam Usaha Ikan Asap	46
1. Potensi alam hasil laut Desa Sendangmulyo	46
2. Tradisi pengolahan usaha ikan asap	49
3. Metode pengasapan ikan	51
B. Upaya Pengembangan Home Industri Ikan Asap	55
1. Inisiasi aparat desa	55
2. Melakukan sosialisasi dalam pemberdayaan perempuan.....	59
3. Melakukan pelatihan dalam pemberdayaan perempuan	62
BAB V DAMPAK PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI IKAN ASAP	
DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN.....	65
A. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Home Industri Ikan Asap	65
1. Munculnya usaha-usaha rumahan	65

2. Munculnya pasar ikan asap	67
B. Dampak Sosial Pemberdayaan Home Industri Ikan Asap	70
1. Relasi produksi	70
2. Relasi jejaring marketing	73
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang	35
Gambar 2 Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	48
Gambar 3 Usaha pemindangan Ikan	50
Gambar 4 Proses penjemuran	52
Gambar 5 Proses Pengasapa	53
Gambar 6 Proses pengemasan	54
Gambar 7 Musyawarah Perangkat Desa Dengan Masyarakat.....	56
Gambar 8 Musyawarah dan Sosialisasi	61
Gambar 9 Kegiatan perempuan dalam Pemberdayaan.....	63
Gambar 10 Rumah pengasapan Ikan	66
Gambar 11 Pasar Ikan Asap	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kondisi Penduduk Berdasarkan Usia	36
Tabel 2 Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat hingga mempunyai keberdayaan mengelola sumber daya agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan keamanannya. Pemberdayaan masyarakat dalam praktiknya memberikan akses pada sumber daya sosial, budaya, politik, ekonomi dan keamanan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan (Wibhsana, 2021).

Dalam hal ini, pemberdayaan perempuan mengacu pada pendekatan pembangunan yang dimaksudkan untuk mengangkat martabat sebagian para perempuan. Tujuan pemberdayaan diri perempuan adalah untuk terus meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka sehingga mereka dapat secara mandiri mempengaruhi lingkungan dan diri mereka sendiri. Menurut (Noor, 2011) gagasan kemandirian berkaitan dengan tumbuhnya perempuan yang mampu menciptakan dan mempertahankan eksistensinya sehingga mandiri dalam perekonomiannya.

Menurut wawancara penulis, mayoritas perempuan memiliki keadaan ekonomi yang buruk karena mereka sering tidak bekerja. Mereka secara eksklusif bergantung pada hasil dari pasangannya, yang sebagian besar adalah nelayan. Hasil dari penangkapan ikan seringkali mempengaruhi pendapatan atau gaji nelayan. Pengasapan ikan di home industri mempekerjakan sembilan perempuan. Perempuan-perempuan ini masih mengelola ikan asap dengan menggunakan teknik dan peralatan dasar atau tradisional, terutama kayu bakar dan penjepit. Untuk mengasapi ikan, ibu-ibu di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang sering menjemur ikan terlebih dahulu sebelum diasapi dengan kayu bakar. Ikan asap kemudian dikemas dengan daun selama proses pengemasan. Selain itu, beberapa sudah menggunakan kemasan plastik.

Menurut informasi yang diberikan para informan, pemberdayaan perempuan di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang melalui home industri pengasapan ikan telah memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan desa, khususnya ekonomi. Pendirian home industri pengasapan ikan yang dijalankan oleh masyarakat dapat meningkatkan kedudukan, status, dan terutama keadaan perempuan agar dapat maju sejajar dengan laki-laki. Di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, pemerintah desa membantu perempuan menjadi lebih berdaya, khususnya di bidang pengasapan ikan. Berdasarkan penyampaian pamong desa, dalam mendukung pemberdayaan home industri pengasapan ikan, pemerintah desa memberikan para perempuan yang bekerja dalam pengasapan ikan pelatihan seperti cara mengelola pengasapan dengan cara tradisional sampai pengasapan dengan cara modern, hal ini dilakukan agar pengasapan ikan di desa dapat berkembang dan bisa dijual bukan hanya di pasar saja namun diluar kota juga.

Menurut wawancara dengan pamong desa, pemerintahan desa menawarkan infrastruktur pengasapan ikan, dengan membuat rumah asap yang ramah lingkungan. Hal ini, bertujuan untuk memberi kelompok perempuan akses ke sumber daya termasuk uang, teknologi, pengetahuan, dan materi pemasaran untuk membantu mereka mempromosikan dan mengembangkan bisnis mereka. Upaya pemerintah telah dilakukan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, untuk mengangkat harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat, terutama perempuan, yang tidak mampu memutus mata rantai kemiskinan dan keterbelakangan.

Dalam pengelola home industri ikan asap dapat meningkatkan ekonomi lokal, dan setiap tahun, semakin banyak perempuan bergabung di sektor ini, yang sebelumnya hanya mempekerjakan sedikit perempuan. Perempuan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, yang bekerja di sektor rumah tangga ikan asap pada dasarnya merupakan sumber daya potensial, yang penting untuk digali dan dikembangkan potensinya di bidang ini.

Tujuan utama pemberdayaan perempuan di sektor ikan asap rumahan adalah untuk melaksanakan pembangunan dan perubahan menuju masyarakat yang lebih baik yang dapat mendorong transformasi sosial. Pemerintah desa mendukung pemberdayaan perempuan melalui beberapa strategi, antara lain penyuluhan atau pelatihan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan, program pinjaman modal yang mencakup pelatihan dan motivasi untuk berwirausaha, pemberian kebutuhan pokok dan bantuan keuangan kepada mereka yang membutuhkan.

Home industri ikan asap Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang merupakan desa dengan letak strategis yang dimana wilayah Kecamatan Sarang atau disebut sebagai Kecamatan perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur Pantura (Pantai Utara Jawa) mayoritas penduduknya bermatapencarian dari nelayan. Desa Sendangmulyo merupakan salah satu desa terbesar di Kecamatan Sarang, dengan luas total lebih dari 356.270 km². Jumlah penduduk masyarakat desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki sebanyak 2.640 jiwa, dan perempuan 2.522 jiwa. Sedangkan mata pencaharian masyarakat desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang selain menjadi PNS terdapat 2.994 jiwa. Hal tersebut, membuktikan bahwa masyarakat Desa Sendangmulyo, banyak yang bekerja dibidang swasta yaitu petani 138 jiwa, nelayan 733 jiwa, pedagang 25 jiwa. (*Sumber: Balaidesa sendangmulyo, 2022*)

Desa Sendangmulyo menjadi pusat perekonomian kecamatan Sarang karena posisinya yang strategis, karena banyak penduduk setempat dan orang-orang dari daerah lain sering mengunjungi desa ini. Home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo berada di rumah-rumah masyarakat yang ikut dalam pengelolaan ikan asap, mereka bekerja dirumah masing-masing dan keberadaan home industri ikan asap tersebut sudah cukup lama. Secara kultural, perempuan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang mereka berkelompok dan bekerja masing-masing

dalam pengasapan. Mereka biasanya mendapatkan pelatihan dari pemerintah desa agar bisa memajukan pengasapan ikan yang lebih baik seperti dalam hal, pengasapan sampai dengan pengemasan.

Tugas dan fungsi utama perempuan di industri ikan asap Desa Sendangmulyo adalah mengelola ikan mulai dari tangkapan hingga pengasapan. Biasanya, mereka juga menjual ikan asap yang dihasilkan di pasar atau luar kota. Ikan yang digunakan untuk pengasapan antara lain ikan tongkol, ikan pindang, dan jenis ikan lainnya tergantung musim. Produksi pengasapan ikan yang dihasilkan bergantung pada keberhasilan penangkapan ikan nelayan. Perempuan yang sudah menikah atau berkeluarga adalah mereka yang bekerja di pengasapan ikan. Fungsi dari pemberdayaan home industri di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, khususnya para perempuan, ialah untuk meningkatkan perekonomian di desa maupun meningkatkan kemampuan perempuan itu sendiri. Hasil atau pendapatan yang dilakukan pada pengasapan ikan, dibagi pada perempuan yang bekerja di home industri dan sisa pendapatan masuk ke dalam kas desa.

Di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang, keberadaan industri pengasapan ikan dapat memberikan pengaruh bagi perempuan itu sendiri, yaitu agar mereka dapat berkembang dan berkontribusi dalam bentuk apapun untuk desa. Agar pengasapan ikan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang ini maju dan berpotensi mendongkrak perekonomian warga setempat, baik pemerintah desa maupun masyarakat pada umumnya harus memberikan kontribusi dalam pengembangannya.

Berdasarkan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Desa Home Industri Usaha Ikan Asap (Studi di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa Saja Potensi Desa Untuk Pengembangan Industri Ikan Asap?
2. Bagaimana Upaya Pengembangan Home Industri Ikan Asap?
3. Bagaimana dampak pengembangan pemberdayaan perempuan home industri ikan asap di Desa sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan potensi yang ada di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang melalui pemberdayaan home industri ikan asap.
2. Mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan melalui home industri ikan asap.
3. Mengetahui bagaimana dampak pengembangan industri ikan asap dalam pemberdayaan perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Keuntungan teoritis dan praktis dapat dicapai sebagai hasil dari penelitian ini. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan ilmu pengetahuan baru serta bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam permasalahan pemberdayaan perempuan selama ini.
- b. Bagi akademisi, peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, misalnya bagi mahasiswa yang ingin menulis skripsi atau penelitian lain yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat terutama kepada masyarakat dimana pemberdayaan perempuan sangat penting untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.
- b. Dapat memberikan nilai guna dan keuntungan bagi kelangsungan hidup masyarakat. Bahwa pemberdayaan perempuan sangat

penting bagi kelangsungan hidup maupun bersosialisasi dengan masyarakat terutama bagi perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

Studi tentang pemberdayaan perempuan melalui home industri telah menjadi subjek dari banyak penelitian sebelumnya, namun studi yang berbeda telah dilakukan dengan menggunakan tema, ide atau konsep penelitian, dan metodologi penelitian yang berbeda. Dimungkinkan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Beberapa topik yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Pemberdayaan Perempuan

Sejumlah peneliti, antara lain: Faiqoh (2019), Qolbi (2021), Wildan Saugi (2015), Lilik Aslichati (2011), Siti Hasanah (2013) telah melakukan kajian tentang pemberdayaan perempuan.

Skripsi yang ditulis oleh Puput Faiqoh (2019) tentang “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen”. Hasil dari *skripsinya* membahas tentang pelaksanaan pemberdayaan yang ada di Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen yang dimana keberadaan home industri ini mampu menyediakan lapangan kerja dengan memanfaatkan potensi masyarakat setempat. Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Nur Qolbi (2021) tentang “Strategi Pemberdayaan Wanita Melalui Home Industri Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Fenomenologi Kelompok Wanita Nelayan di kelurahan Pattingallong, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar)”. Menjelaskan tentang perkembangan ekonomi perempuan di desa dengan melakukan kegiatan keterampilan bagi kelompok perempuan yang bertujuan agar perempuan tidak hanya mengurus rumah dan anak, tetapi Dalam hal ini, kelompok wanita nelayan (KWN) industri rumah tangga yang dipimpin oleh Fatimah Az-Zahra dan didukung oleh PT Pertamina Persero mempertemukan

ibu-ibu di lingkungan sekitar dan mengajari mereka cara menjalankan bisnis.

Artikel yang ditulis oleh Wildan Saugi (2015) tentang “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal”. Dalam artikel ini menjelaskan tentang memaparkan bagaimana pelatihan pengolahan pangan lokal dapat secara khusus memberdayakan perempuan di Dusun Pagerjirak, Kejobong, Purbalingga. Mayoritas perempuan di Dusun Pagerjirak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, sedangkan suami mereka umumnya adalah petani atau buruh yang bekerja baik di dalam maupun di luar negeri. Artikel lainnya ditulis oleh Lilik Aslichati (2011) berjudul “Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan” menggambarkan bagaimana isu-isu sosial yang bersifat multidisiplin dan menysasar pada kegiatan-kegiatan tertentu seringkali dihadapi oleh perempuan. Organisasi yang berhubungan atau berusaha untuk mewujudkan pemberdayaan dan kemitraan setara antara laki-laki dan perempuan sangat perlu diwujudkan terus-menerus dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara.

Artikel lain oleh Siti Hasanah (2013) berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)” menjelaskan pemberdayaan perempuan melalui simpan pinjam, memiliki kemampuan untuk mengakhiri kemiskinan perempuan. Dalam situasi ini, perempuan dapat memperoleh lebih banyak pengaruh di dunia usaha dengan menerima bantuan modal kerja tanpa bunga, bantuan simpan pinjam, dan bentuk dukungan lainnya.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pemberdayaan perempuan dalam hal home industri yang dijalankan oleh perempuan di desa untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemampuan perempuan di desa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

berkonsentrasi pada pemberdayaan perempuan melalui berbagai permasalahan yang muncul, seperti pemberdayaan kegiatan ekonomi simpan pinjam dan di bidang lainnya. Peneliti dan penelitian sebelumnya memiliki banyak kesamaan karena sama-sama mempelajari atau berkonsentrasi pada cara-cara pemberdayaan perempuan sehingga dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka.

2. Home Industri

Banyak peneliti, antara lain: Khairil Hamdi (2019), Evi Suryani (2021), Reynesa Noor Emiliasari (2020), Stevy Imelda Murniati Wodi (2019), Saifuddin Zuhri (2013) telah mempelajari home industri.

Artikel “Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif” oleh Khairil Hamdi (2019) menjelaskan industri kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang mengandalkan ide dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai kunci utama untuk menjalankannya. Dalam mengelola ekonomi keluarga, ibu rumah tangga dan perempuan pada umumnya merupakan garda utama kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial. Skripsi Evi Suryani (2021) tentang “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (studi Kasus: Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo)” memaparkan dampak yang diderita masyarakat dan pemerintah sendiri akibat virus Covid-19, khususnya di bidang industri dan ekonomi.

Artikel Reynesa Noor Emiliasari (2020) tentang “Pendampingan Penerapan Manajemen Pemasaran Produk Home Industri Desa Cikadu” menjelaskan tentang permasalahan pemasaran yang tidak lagi seimbang dalam home industri yang dialami oleh ibu-ibu kelompok pengajian Minhajul di Desa Cikadu Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Untuk ibu-ibu industri rumah tangga ini, sangat penting untuk membuat program pengabdian masyarakat dan membantu mengembangkan manajemen pemasaran untuk barang-barang industri

rumah tangga. Dalam hal ini, pendampingan ini sebagai proses pemberian kemudahan serta strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Artikel oleh Stevy Imelda Murniati Wodi (2019) tentang “Analisis Mutu Bakso Ikan Home Industri dan Komersil Di Babakan Raya Bogor” menggambarkan mengenai hasil home industri dan komersil bakso ikan yang dimana kriteria maupun kadar air bakso ikan memenuhi syarat untuk dijual maupun tidak dalam skala home industri tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri (2013) tentang “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan” menjelaskan mengenai pengembangan home industri sangkar ayam dalam rangka pengentasan kemiskinan di Desa Kebomlati Kabupaten Tuban. Studi Saifuddin Zuhri juga berfokus pada bagaimana menghadapi kerentanan tenaga kerja yang terbatas, yang dapat ditangani dengan menggunakan teknologi modern mulai dari produksi, penjualan dan pemasaran. Manajemen menjadi lebih efektif dan efisien sebagai hasilnya.

Dalam hal ini terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan peneliti, khususnya perbedaan lokasi penelitian dan permasalahan yang dihadapi perempuan di desa tersebut, seperti permasalahan di Desa Sendangmulyo yang sosial budayanya berada di pesisir pantai dan berbeda dengan masyarakat lainnya. Kemiripannya adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang home industri yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan memberdayakan perempuan di lingkungan sekitar.

3. Usaha Ikan Asap

Sejumlah peneliti, antara lain: Maria Ika Joesidawati (2011), Fronthea Swastawati (2011), Jantri Sirait (2020) telah melakukan kajian terhadap industri ikan asap.

Artikel Maria Ika Joesidawati (2011) berjudul “Uji Kinerja alat Pengasapan Ikan “EFHILINK”” menggambarkan cara pengasapan ikan

yang khas yang digunakan oleh para pengelola ikan di Kabupaten Tuban, yang selama ini masih menggunakan cara konvensional dan peralatan yang sederhana. Dalam hal ini, Maria Ika Joesidawati menggunakan pendekatan eksperimen untuk mempelajarinya dengan membuat dan menguji alat pengasapan yang sesuai dengan SNI. Selanjutnya, artikel Fronthea Swastawati (2011) tentang “Studi Kelayakan Dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian” lebih jauh menjelaskan bahwa penggunaan asap cair layak dilakukan karena manfaat, keamanan, dan dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Menjamin keamanan, informasi nutrisi, dan biaya yang masuk akal telah terbukti menjadi strategi yang sangat menguntungkan dalam waktu singkat.

Artikel Jantri Sirait (2020) berjudul “Teknologi Alat Pengasapan Ikan Dan Mutu Ikan Asap *Technology Of Fish-Smoking Tooland The Smoked Fish Quality*” menjelaskan cara pengasapan ikan menggunakan alat pengasapan ikan kekinian seperti tipe Cakalang, tipe EFHILINK, tipe Kabinet, dan banyak lainnya. Oleh karena itu, ketersediaan alat pengasapan ikan ini dapat menghasilkan ikan asap yang lebih berkualitas dan higienis.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana pengembangan ikan asap dapat mengembangkan ekonomi perempuan di desa dengan memberdayakan perempuan itu sendiri, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada metode atau teknologi modern yang dapat meningkatkan kualitas ikan asap dengan menghilangkan atau menguji berbagai teknologi untuk pengasapan ikan. Penekanan pada pengasapan ikan, dari awal pembuatan hingga ke tangan pelanggan, adalah kesamaan di antara peneliti dengan penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Untuk lebih dapat menjelaskan pemaparan yang akan dijelaskan peneliti, penting untuk mengetahui konsep-konsep yang nantinya akan digunakan oleh penelitian ini, yakni:

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan Perempuan

Mengkaji perempuan tidak dapat dilepaskan dari nilai atau ketentuan yang membedakan identitas sosial antara laki-laki dan perempuan, serta apa yang harus dilakukan oleh perempuan maupun apa yang harus dilakukan oleh laki-laki dalam segi ekonomi, politik, sosial dan budaya baik itu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam hal lainnya (hasanah, 2013). Pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap hal lainnya seperti posisi pengambilan keputusan, sumber dan struktur maupun hal lainnya yang menunjang.

Dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang kebijakan pemberdayaan terhadap masyarakat terutama pada perempuan dibutuhkan bukan semata karena alasan kebutuhan jangka pendek, namun lebih jauh dari itu. Pemberdayaan di Desa sendangmulyo, Kecamatan Sarang dilakukan strategi kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang seperti halnya pemberdayaan perempuan dalam home industri pengasapan ikan yang dimana, dapat memberikan kesadaran dan pembentukan kapasitas maupun terhadap partisipasi yang lebih besar agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

b. Home Industri

Home industri merupakan bentuk usaha kecil milik masyarakat secara perseorangan. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan industri, diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang. Singkatnya, home industri ialah rumah usaha

produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena, jenis kegiatan ekonominya ini dipusatkan di rumah (Emiliasari, 2020). Home industri yang berada di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang yang pada umumnya berawal dari usaha kecil dari usaha keluarga yang secara turun temurun maupun dalam sekelompok masyarakat yang pada akhirnya, meluas ini dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian masyarakat setempat.

c. Usaha Pengasapan Ikan

Indonesia memiliki sumber daya perairan dan hayati yang dapat dikembangkan salah satunya, sumber daya perairan yang dapat dikembangkan adalah olahan ikan asap (Sirait, 2020). Pengasapan ikan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang dalam melakukan pengasapan ikan masih menggunakan cara yang tradisional yaitu mengeringkan atau menjemurkan ikan terdahulu sebelum pengasapan dan dilakukan di area terbuka. Pekerjaan pengasapan ikan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan dapat memerdayakan perempuan di desa tersebut. Karena, perempuan sendiri dapat membantu perekonomian keluarga maupun dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dan desa tersebut.

2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan dari Jim Ife. Jim Ife mendasarkan pemikirannya dalam pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan yang dicapai dengan mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kebijakan-kebiasakan aksi afirmatif atau diskriminasi positif mengakui keberadaan kelompok-kelompok yang dirugikan dan berupaya untuk memperbaiki keadaan

ini dengan mengubah aturan-aturan untuk menguntungkan kelompok yang dirugikan (Ife, 2008).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan dan meningkatkan efektivitas. Hal ini akan meningkatkan kesesuaian program pembangunan dengan kenyataan setempat dan memperkuat keberlanjutan program karena masyarakat mempunyai rasa memiliki tanggung jawab. Seperti halnya, masyarakat di Desa Sendangmulyo terutama pada perempuan di Desa tersebut mencari jalan keluar untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu melakukan pekerjaan yang dimana, sesuai dengan potensi mereka masing-masing yaitu bekerja sebagai mengasapan ikan yang secara turun temurun maupun melakukan partisipasi dengan cara pemberdayaan perempuan di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang.

Pengembangan masyarakat dalam hal ini, dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara Bersama-sama. Dengan Gerakan ini, masyarakat lapis bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupannya sendiri. Pengembangan masyarakat terutama pada perempuan sendiri diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi dan upaya saling mendorong antara satu sama lain (Ife, 2008).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan untuk tesis ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metodologi

kualitatif. Penelitian kualitatif yang menggunakan karakteristik alami sebagai sumber data deskriptif langsung. Untuk memahami sepenuhnya agen yang diteliti dan masalah yang ingin mereka pahami, peneliti harus dapat berperilaku seperti agen yang mereka pelajari dan memahami agen yang mereka pelajari. Pemahaman terwujud dalam fenomena sosial yang diamatinya (Prabowo, 2019).

Pemberdayaan perempuan melalui home industri pengasapan ikan menjadi topik utama penelitian ini. Pada penelitian ini digunakan pendekatan naratif deskriptif dalam menjelaskan dan menganalisis fokus obyek penelitian. Penulis dapat mengungkapkan terkait implementasi pemberdayaan perempuan melalui home industri dan pengaruh pemberdayaan perempuan melalui home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian, data primer dan sekunder digunakan, dengan sumber-sumber berikut:

- 1. Sumber data primer**, yaitu data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber utama. Masyarakat Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, kabupaten Rembang khususnya perempuan merupakan sumber data primer untuk penelitian ini. Karena pemberdayaan perempuan di masyarakat pedesaan menjadi pokok bahasan penelitian ini..
- 2. Sumber data sekunder**, informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk mendukung sumber primer. Data dari buku, makalah, jurnal ilmiah, tesis terdahulu, dan bahan lainnya dikutip sebagai sumber penelitian ini.

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kualitatif, khususnya data kualitatif yang disajikan secara verbal. Dalam penelitian ini pemberdayaan perempuan melalui home industri

yaitu pengasapan ikan merupakan gambaran luas dari tujuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan masalah skripsi ini, penulis menggunakan teknik-teknik berikut:

a. Teknik Observasi

Tujuan observasi adalah memperlakukan perilaku manusia sebagai fakta dan mengubahnya menjadi suatu proses. Observasi bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kehidupan sosial (Black, 1999). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, dan Kabupaten Rembang yang merupakan lokasi yang diinginkan. Dalam hal ini, penulis mencari informan di lingkungannya terlebih dahulu kemudian berbicara langsung atau tatap muka dengan mereka sebelum melakukan observasi langsung..

b. Teknik Wawancara

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan, wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan informan. Wawancara adalah dialog terencana yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2007).

Dalam pendekatan pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive* dan memilih informan berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan sejumlah perempuan dan anggota masyarakat Desa Sendangmulyo di Kecamatan Sarang. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yaitu pemberdayaan perempuan melalui home industri pengasapan ikan dilakukan wawancara. Dalam hal ini, wawancara

dilakukan secara sukarela dan informal, dan pertanyaan yang diajukan terbuka tetapi tetap mengingat masalah penelitian.

Berdasarkan teknik *purposive*, peneliti memilih beberapa informan, antara lain perangkat desa seperti Ibu Dian yang bertugas penanggung jawab pemberdayaan perempuan home industri di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang dan perempuan yang tergabung dalam pemberdayaan perempuan melalui home industri usaha ikan asap. Ayu Yuliawati, Khusnah, dan Siti Muhimah dipilih sebagai tiga informan berdasarkan pertimbangan dan ciri kesulitan, kondisi sosial ekonomi perempuan yang terlibat, dan usia sekitar 25 sampai 50 tahun. Data lainnya yaitu berupa data dan gambar selama penelitian.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, metode dokumentasi peneliti memberikan isu-isu penting yang tidak mungkin terulang kembali. Menurut definisi, dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan dokumen gambar, tertulis, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti (Widodo, 2017). Peneliti melakukan hal tersebut, dalam bentuk dokumentasi yang sedang berlangsung dengan pengambilan gambar.

4. Teknik Analisis Data

Tindakan mencari dan mengumpulkan temuan-temuan observasi dan wawancara secara sistematis merupakan analisis data. Peneliti menerapkan analisis data induktif dalam situasi ini, yang dimulai dengan fakta, fakta, gejala, dan masalah yang ditemukan melalui pengamatan tertentu. Dari fakta dan realita yang ada, peneliti selanjutnya dapat membangun model umum. Setelah semua data terkumpul, peneliti harus menganalisis data yang bersangkutan sebelum mengambil kesimpulan karena penelitian induktif lebih

menekankan pada yang spesifik daripada yang umum (Syahrur, 2007). Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Reduksi Data

Tindakan memilih dan penyederhanaan kata-kata dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Menggolongkan, menajamkan dan penghapusan data yang tidak perlu dan pengorganisasian data merupakan langkah penting dalam proses penelitian berkelanjutan dan berfungsi sebagai dokumen analisis.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pengelompokan fakta yang disusun secara kronologis bersama dengan penilaian dan tindakan. Penyajian data menggabungkan berbagai teks naratif yang berasal dari catatan lapangan. Akibatnya, dengan menyajikan fakta, peneliti dapat menggunakan hipotesis yang relevan untuk menjelaskan kejadian yang muncul di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan seperangkat analisis data yang disajikan sebagai gejala yang terlihat di tempat kejadian. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan, meskipun merupakan temuan awal dan hanya sementara yang dapat diubah jika bukti konklusif lebih lanjut tidak terungkap (Sugiyono, 2010).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam karya ilmiah tentu harus menggunakan kaidah-kaidah dan pedoman. Sistematika penulisan artikel ilmiah dengan demikian dipisahkan menjadi beberapa bab yang disusun secara sistematis dan terstruktur, seperti:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II PEREMPUAN DAN HOME INDUSTRI IKAN ASAP DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN JIM IFE

Pada bab ini terdiri dari penjelasan mengenai teori Pemberdayaan dari Jim Ife yang biasa digunakan untuk melihat permasalahan penelitian. Peran perempuan didalam suatu masyarakat terutama dalam ruang lingkup pemberdayaan perempuan maupun dalam ranah ruang publik, terlebih digunakan untuk mengkaji objek penelitian yaitu pada Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Usaha Ikan Asap di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

BAB III HOME INDUSTRI PENGASAPAN IKAN DESA SENDANGMULYO, KECAMATAN SARANG

Bab ini berisi tentang gambaran bagaimana home industri pengasapan ikan dilaksanakan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang yakni, gambaran umum Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, kondisi geografis dan topografi, dan kegiatan home industri pengasapan ikan dari tahap pengasapannya sampai pada tahap selesai.

BAB IV POTENSI DESA SENDANGMULYO DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai bagaimana potensi dan upaya pengembangan pemberdayaan perempuan terhadap home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang seperti inisiasi aparat desa, yang didalamnya melakukan sosialisasi, pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan usaha home industri ikan asap.

BAB V DAMPAK PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI IKAN ASAP DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai dampak pengembangan home industri ikan asap dalam pemberdayaan perempuan, seperti dampak ekonomi, munculnya usaha-usaha rumahan. Adapun dampak sosial dalam pengembangan pemberdayaan perempuan seperti relasi produksi, dan relasi

jejaring marketing dalam home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

BAB VI PENUTUP DAN KESIMPULAN.

Bab ini memuat kesimpulan, kritik dan saran, serta kata penutup yang dilengkapi dengan beberapa lampiran penting dan relevan.

BAB II

PEREMPUAN DAN HOME INDUSTRI IKAN ASAP DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN JIM IFE

Teori yang digunakan untuk mengkaji data penelitian dari teori pemberdayaan Jim Ife dibahas oleh penulis pada bab ini. Di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dikaji peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan ikan asap dengan menggunakan landasan teori pemberdayaan. Berikut akan dijelaskan mengenai teori solidaritas:

A. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan Perempuan

Prinsip atau hukum yang memisahkan identitas sosial laki-laki dan perempuan, serta apa yang harus dilakukan laki-laki dan perempuan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lainnya, tidak dapat dipisahkan dari pengkajian terhadap perempuan (hasanah, 2013).

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan akses dan kompetensi perempuan dengan isu-isu lain, seperti posisi pengambilan keputusan, sumber daya, struktur, dan isu-isu pendukung lainnya. Melalui proses peningkatan kesadaran, pemberdayaan perempuan dapat terlaksana. Dengan memberikan informasi kepada perempuan selama proses penyadaran, perempuan diharapkan mampu menganalisis situasi sosial secara kritis, memahami bagaimana praktik diskriminatif merupakan konstruksi sosial, dan mampu membedakan sendiri antara peran kodrati dan peran gender. Perempuan bergerak untuk berubah dan kondisinya diberdayakan, ditingkatkan menjadi bagian yang lebih adil sesuai dengan nilai-nilai universal kemanusiaan, melalui pendidikan, pelatihan, dan motivasi untuk mengenal siapa dirinya, lebih percaya diri, mampu membuat pilihan yang tepat, mengekspresikan diri, dan memimpin (Ihromi, 2000).

Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang diperlukan kebijakan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan,

tidak hanya untuk kebutuhan jangka pendek tetapi lebih jauh dari itu. Pemberdayaan di Desa sendangmulyo, Kecamatan Sarang dilaksanakan dengan strategi kemandirian sosial ekonomi jangka panjang bagi masyarakat dan pemberdayaan perempuan yang bekerja di home industri pengasapan ikan, yang mampu meningkatkan kesadaran dan peningkatan kapasitas serta keikutsertaan perempuan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (Budiman, 1998).

2. Home Industri

Home industri adalah sejenis perusahaan kecil lingkungan yang dimiliki secara pribadi. *Home* mengacu pada rumah, kampung halaman. Industri digambarkan sebagai produksi barang dan jasa. Singkatnya, home industri adalah perusahaan kecil atau perusahaan barang rumah tangga. Karena konsentrasi pada rumah dalam kegiatan ekonomi ini, disebut sebagai perusahaan kecil. Kehadirannya sangat penting dalam memberdayakan masyarakat untuk menjalankan kemandirian ekonomi. Home industri sering dijadikan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Emiliasari, 2020). Home industri adalah kegiatan ekonomi rakyat tradisional berskala kecil yang belum tercatat, tidak terdaftar, dan belum pernah menjadi perusahaan yang sah. Oleh karena itu, home industri merupakan kegiatan ekonomi yang seringkali berkantor pusat di rumah dan dijalankan oleh satu atau lebih anggota keluarga.

Kebutuhan anggota keluarga akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah keluarga. Kebutuhan keluarga terasa mudah ketika terpenuhi dan terdapat usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan. Home industri yang ada di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang biasanya berawal dari usaha kecil-kecilan keluarga yang diwariskan atau sekelompok masyarakat yang kemudian berkembang, dapat bermanfaat sebagai mata pencaharian masyarakat setempat (Zuhri, 2013).

3. Usaha Pengasapan Ikan

Indonesia memiliki sumber daya air dan hayati yang dapat dimanfaatkan, olahan ikan asap termasuk sumber daya perairan yang dapat dikembangkan. Dalam hal ini, pengasapan ikan di tingkat masyarakat masih sangat mudah dilakukan, terutama di daerah pedesaan yang masyarakatnya masih mengandalkan peralatan dasar. Biasanya, ikan diasap dengan terlebih dahulu dibiarkan mengering di tempat terbuka. Karena rasanya yang unik dan aromanya yang mudah dikenali, ikan asap merupakan makanan olahan yang sangat disukai oleh masyarakat (Sirait, 2020).

Dalam hal ini, pengelolaan ikan merupakan salah satu kegiatan penunjang yang secara signifikan meningkatkan ekonomi rumah tangga dan memberdayakan perempuan. Hal ini terutama berlaku untuk masyarakat pesisir yang sumber pendapatan utamanya berasal dari hasil laut. Karena rasanya yang lebih gurih dan bertahan lebih lama, ikan asap masih banyak diminati di pasaran. Ikan yang digunakan dalam pembuatan ikan asap berkualitas tinggi harus sangat baik. Seringkali, ikan segar digunakan, yang mungkin mengacu pada ikan yang baru ditangkap, didinginkan, atau dibekukan. Berdasarkan pada ukuran ikan dan kesukaan pelanggan, ikan asap sering dimakan utuh, diiris, atau tanpa kepala (Swastawati, 2018).

Ikan masih diasapi di tempat terbuka dengan cara tradisional di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Proses ini melibatkan pengeringan ikan sebelumnya sebelum diasapi. Di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, pekerjaan pengasapan ikan berpotensi mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dan memberdayakan perempuan disana. Karena perempuan dapat mendongkrak ekonomi keluarga dan meningkatkan taraf hidup baik bagi dirinya maupun masyarakat.

4. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Tujuan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dicapai melalui pemberdayaan perempuan secara sistematis dan terencana. Dalam berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan lain-lain, perempuan sendiri memiliki potensi yang sangat besar. Fungsi utama yang dimainkan oleh perempuan itu sendiri dalam menjalankan rumah tangganya tentu tidak terlepas dari peran yang diusungnya. Perempuan diharapkan menjadi ahli di bidangnya masing-masing, bahkan beberapa di antaranya telah mengembangkan materi di sektor pertanian, perikanan, bahkan peternakan (Bachtiar, 2015).

Dalam Islam sendiri menganggap manusia itu setara, perempuan sendiri mempunyai fungsi dan peranannya. seperti firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

yang artinya: “Hai manusia, bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrimu, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (QS. An-Nisa:1).

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menciptakan hamba-hambanya untuk saling mengenal sehingga dapat saling menghormati dan menghargai serta saling bertoleransi. Perempuan memiliki fungsi atau peranan maupun tugasnya sesuai dengan kodrat dan kualifikasinya (hasanah, 2013). Dalam kegiatan islami yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat, penerapannya tidak hanya melalui dalam teoritis, tetapi juga secara praktis. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang islam pada perempuan dan mendorong kelancaran pemberdayaan. Dalam program-program

pemberdayaan, mereka sering melakukan pengajian untuk memberikan pemahaman tentang agama. Beberapa nilai dan praktik islam yang digunakan adalah pengajian dan infaq.

B. Teori Pemberdayaan Jim Ife

1. Konsep Teori Pemberdayaan Jim Ife

Mengkaji perempuan tidak terlepas dari nilai-nilai atau aturan yang memisahkan identitas sosial laki-laki dan perempuan, serta tanggung jawab yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan politik, ekonomi, masyarakat, budaya, dan keluarga (hasanah, 2013).

Menurut Jim Ife, memberi masyarakat akses ke sumber daya, peluang, informasi, dan keterampilan akan memperkuat kapasitas mereka untuk menentukan nasib mereka sendiri, mengambil bagian, dan berdampak pada kehidupan masyarakatnya disebut dengan pemberdayaan. Membangun struktur masyarakat yang mendorong perluasan partisipasi demokratis dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu tujuan pembangunan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebuah proses yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses sumber daya, mengontrol sumber daya, dan mempengaruhi struktur kekuasaan dalam masyarakat harus dibangun (Ife, 2008).

Tujuan pemberdayaan perempuan yaitu meningkatkan akses dan kompetensi perempuan dengan perhatian lain, seperti posisi pengambilan keputusan, sumber daya, struktur, dan masalah pendukung lainnya. Pemberdayaan perempuan dapat dicapai melalui proses penyadaran, mendidik, melatih, dan memotivasi perempuan untuk mengenal jati dirinya, lebih percaya diri, dan mampu mengambil keputusan yang diperlukan. Perempuan diharapkan mampu menganalisis secara kritis situasi di masyarakat, memahami praktik-praktik diskriminatif yang merupakan konstruksi sosial, serta mampu membedakan antara peran kodrati dan peran gender (Ihromi, 2000).

Untuk memperjelas apa sebenarnya yang dimaksud dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka terlebih dahulu diperkenalkan

konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses menata kembali masyarakat dengan menawarkan pola partisipatif swadaya dalam mengelola dan menata kehidupan sosial ekonomi agar lebih siap memenuhi kebutuhannya sendiri (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan masyarakat adalah komitmen untuk memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki pilihan nyata tentang masa depan. Karena kurangnya sumber daya atau kapasitas untuk menggunakan pengaruh atas alat-alat produksi, strata masyarakat lapis bawah seringkali terdiri dari individu-individu yang lemah, tidak berdaya, dan miskin. Ini sering termasuk mereka yang terpinggirkan karena usia, jenis kelamin, warna kulit, atau etnis mereka serta buruh, petani penggarap, petani, nelayan, dan pengangguran. Program pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk membantu individu kurang mampu yang tertarik untuk bekerjasama dalam kelompok, mengenali kebutuhan, dan melakukan tindakan bersama untuk mengatasi kebutuhan tersebut (Zubaedi, 2013).

Kebijakan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan sangat dibutuhkan di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang tidak hanya untuk tuntutan saat ini tetapi juga untuk tuntutan masa depan. Di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang, pemberdayaan dilakukan dengan strategi kemandirian sosial ekonomi jangka panjang bagi masyarakat dan pemberdayaan perempuan yang bekerja di industri pengasapan ikan, yang membangun kesadaran dan kapasitas serta keterlibatan perempuan dalam sesuatu yang dapat menghasilkan manfaat.

Pengembangan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat tidak berdaya, sehingga mereka mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketertinggalan. Melalui memotivasi, menginspirasi, mendidik orang tentang potensi mereka, dan bekerja untuk mengubah potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata,

pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat (Ife, 2008).

2. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Jim Ife

Menurut Jim Ife, prinsip mendasar dari teori pengembangan adalah bahwa pengembangan masyarakat dalam kerangka ini menjadi proses restrukturisasi masyarakat dengan memberikan model swadaya partisipatif untuk membentuk dan mengatur kehidupan sosial ekonomi sedemikian rupa sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dibandingkan sebelumnya (Ife, 2008). Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan, proses tersebut harus dimulai dengan tahapan alami agar dapat berfungsi dengan baik. Tahap ini harus didorong agar sesuai dengan proses, dan sangat penting untuk menetapkan bahwa proses tersebut adalah milik masyarakat (Ife, 2008).

Membangun modal sosial, meningkatkan hubungan interpersonal dalam masyarakat, menyatukan orang, dan membantu individu dalam berinteraksi satu sama lain dengan cara yang berdialog, saling pengertian, dan tindakan sosial yang konstruktif adalah bagian dari pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat dapat menjadi tujuan utama dari suatu proses masyarakat, ia lebih sering menjadi konsekuensi kegiatan lain. Pengembangan masyarakat yang berhasil menyiratkan bahwa semua kegiatan masyarakat dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat dengan berusaha melibatkan sebanyak mungkin orang untuk meningkatkan saling ketergantungan mereka, dalam menjalankan tugas dan memberi kesempatan untuk hubungan formal dan informal (Ife, 2008).

Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan baik dari segi kekuasaan maupun orang-orang yang kurang beruntung. Oleh karena itu, pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok masyarakat yang terpinggirkan, khususnya mereka yang berjuang melawan kemiskinan, berbagai langkah ditempuh. Kondisi atau hasil yang harus dicapai melalui transformasi sosial disebut

sebagai pemberdayaan. Ini termasuk kepercayaan diri, kemampuan untuk mengungkapkan aspirasi seseorang, kemampuan untuk mencari nafkah, kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas sehari-hari sendiri (Ife, 2008).

Metode partisipatif yang disebut pemberdayaan masyarakat menawarkan peluang bagi masyarakat untuk menganalisis masalah pembangunan yang penting dan meningkatkan efektivitas. Sebagai hasil dari tanggung jawab masyarakat, proyek pembangunan lebih mampu beradaptasi dengan kondisi lokal dan lebih mungkin untuk berkelanjutan. Seperti halnya masyarakat di Desa Sendangmulyo terutama pada perempuan di Desa tersebut mencari jalan keluar untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu melakukan pekerjaan yang dimana, sesuai dengan potensi mereka masing-masing yaitu bekerja sebagai mengasapan ikan yang secara turun temurun maupun melakukan partisipasi dengan cara pemberdayaan perempuan di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang.

Tujuan pengembangan masyarakat dalam situasi ini adalah untuk memperkuat kapasitas masyarakat lapis bawah untuk mengenali kebutuhan, mendapatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan memberdayakan diri mereka sendiri secara kolektif. Membangun *supportive communities*, yaitu organisasi sosial yang keberadaannya dibangun di atas pertumbuhan yang adil dan kontak sosial, partisipasi, dan dorongan timbal balik merupakan tujuan pengembangan komunitas, khususnya bagi perempuan itu sendiri (Ife, 2008).

3. Istilah-Istilah Dalam Teori Pemberdayaan

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan mempunyai hubungan erat dengan konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Proses pemberdayaan menyoroti proses pemberdayaan individu dan menginspirasi atau mendorong orang untuk memiliki kemampuan untuk memilih jalan hidup mereka sendiri. Dengan demikian, manusia adalah

subyek dari dirinya sendiri. Juga dikatakan bahwa orang atau kelas sosial yang tertinggal dalam masyarakat harus menjadi fokus pemberdayaan (Ife, 2008).

Kesadaran bahwa terbentuknya ketidakberdayaan masyarakat sebagai sebab dari masyarakat tidak memiliki kekuatan harus menjadi landasan bagi setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Jim Ife, mengidentifikasi jenis kekuatan masyarakat yang bisa digunakan untuk memberdayakan mereka:

1. Kekuatan atas pilihan pribadi. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan atau kemungkinan pribadi untuk kehidupan yang lebih baik adalah bagaimana program pemberdayaan dilakukan.
2. Kekuatan dalam memutuskan apa yang mereka butuhkan. Untuk memberdayakan seseorang, bantu mereka mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri.
3. Kekuatan dalam kebebasan berbicara. Dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk ekspresi kreatif melalui budaya publik, masyarakat diberdayakan.
4. Kekuatan kelembagaan. Meningkatkan fleksibilitas masyarakat terhadap sistem kesejahteraan sosial, struktur politik, media, keluarga, dan institusi lainnya, pemberdayaan dilakukan.
5. Dengan bantuan sumber daya ekonomi dan peningkatan akses dan kendali atas kegiatan ekonomi, pemberdayaan tercapai.
6. Kekuatan otonomi reproduksi. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memutuskan proses reproduksi adalah bagaimana pemberdayaan dilakukan (Ife, 2008).

Selain faktor ketidakberdayaan masyarakat, faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor ketimpangan. Ketimpangan yang seringkali terjadi meliputi:

1. Kesenjangan rasial dan etnis yang terwakili dalam perbedaan antara komunitas lokal dan pendatang dan antara minoritas dan mayoritas adalah contoh ketimpangan yang umum terjadi dalam masyarakat.
2. Ketimpangan kelompok akibat ketidaksetaraan usia, antara muda dan tua, batas intelektual, fisik, dan geografis, serta isolasi sosial (keterbelakangan dan ketertinggalan).
3. Kesenjangan pribadi yang disebabkan oleh hilangnya nyawa, kehilangan, masalah keluarga dan pribadi (Ife, 2008).

Konsekuensinya, jika dilakukan penyelidikan terhadap unsur-unsur yang menjadi penyebab masalah sosial, maka kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan sukses. Tujuan dasar pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan potensinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui inisiatif swadaya. Pada kenyataannya, apabila dimanfaatkan dengan tepat, potensi ini dapat menaikkan standar hidup masyarakat, mencegah stagnasi sosial, dan mengurangi ketergantungan pada masyarakat (Ife, 2008).

Jim Ife membagi teknik pemberdayaan menjadi tiga bagian untuk membantu kelompok masyarakat yang lemah:

- a. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan

Perencanaan dan kebijakan dapat memberdayakan masyarakat dengan menciptakan atau mengubah lembaga dan struktur yang mampu memberikan akses setara kepada semua orang terhadap layanan, sumber daya serta kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses, untuk menilai pengembangan masyarakat, setiap orang perlu melihat proses, dan merencanakan serta melaksanakannya (Ife, 2008).

Seperti halnya di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang yang dimana, dalam upaya pemberdayaan perempuan di desa memerlukan sebuah proses dalam perencanaannya, kebijakan maupun dalam hal lainnya yang menyangkut pemberdayaan tersebut. Karena proses yang berhasil akan memungkinkan perempuan menetapkan tujuan mereka sendiri, memberdayakan masyarakat, dan membuat mereka tetap fokus pada perjalanannya, bukan hanya pada hasil akhirnya.

b. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik

Pemberdayaan melalui tindakan sosial dan politik yang dilakukan melalui perjuangan gerakan dalam konteks membangun yang efisien. Dalam hal ini, sosialisasi pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan penting untuk membina dialog dan komunikasi dengan penduduk setempat untuk membantu meningkatkan pengertian pada perempuan sendiri tentang pemberdayaan dan proses tersebut sangat menentukan perempuan untuk berperan dan terlibat dalam pengembangan (Ife, 2008).

Dalam hal ini, perempuan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang perlu mengupayakan pembentukan cara berpikir guna mengembangkan kemampuan serta kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya dalam tujuan umum, seperti adanya home industri mengasapan ikan yang ada di Desa Sendangmulyo masih perlu adanya sosialisasi kepada yang terkait untuk upaya pengembangan perempuan.

c. Pemberdayaan melalui pendidikan dan kesadaran

Dalam aspek yang luas, proses pendidikan mempromosikan pemberdayaan melalui pengetahuan dan kesadaran. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat lapis bawah melalui pendidikan dan pemberdayaan mereka. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peran pendidikan nonformal sangat strategis dan dapat dilakukan secara mandiri atau sebagai komponen penting dari tindakan yang

lebih besar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan (Ife, 2008).

Perempuan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan sarang, Kabupaten Rembang, sangat memerlukan pendidikan karena sangat penting untuk memberikan kemudahan dalam menganalisis, mengembangkan maupun melaksanakan pengembangan home industri dan program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Pendidikan ini sangat penting terutama pada perempuan dalam pengembangan karena menjadikan perempuan lebih baik dalam kehidupan yang ditandai dengan meningkatkannya status ekonomi, kesadaran lingkungan sosial dan masyarakat, terutama pada perempuan bisa mengerti bagaimana memberdayakan dirinya sendiri.

Mereka yang diberdayakan memiliki lebih banyak kesempatan, sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan untuk terlibat dalam masyarakat dan berdampak pada kehidupan orang lain. Membangun *supportive communities* khususnya struktur masyarakat yang keberadaannya dibangun di atas pertumbuhan yang adil dan interaksi sosial, partisipasi, dan dorongan timbal balik merupakan tujuan pemberdayaan komunitas, terutama bagi perempuan itu sendiri (Ife, 2008).

BAB III
GAMBARAN UMUM HOME INDUSTRI PENGASAPAN IKAN
DESA SENDANGMULYO, KECAMATAN SARANG,
KABUPATEN REMBANG

A. Profil Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang

Dalam kehidupan bernegara, khususnya di Indonesia, desa termasuk dalam elemen penting. Desa ini dibangun di atas asal-usul dan tradisi daerah yang diakui serta dihormati dalam struktur pemerintahan. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang diakui dengan batas wilayah yang berwenang mengurus dan mengatur kepentingan masyarakat setempat. Sutardjo Kartohadikusumo menegaskan bahwa desa adalah suatu entitas yang sah dimana sekelompok orang berdiam dan memiliki kewenangan untuk mengatur pemerintahannya sendiri (Luthfia, 2013).

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang merupakan desa yang mempunyai letak yang sangat strategis yang dimana, wilayah Kecamatan Sarang yang disebut sebagai Kecamatan perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur pantura (pantai Utara Jawa) yang masyarakatnya identik bekerja sebagai nelayan. Karena mayoritas penduduknya berpenghasilan dari profesi nelayan dan begitu juga dengan masyarakat Desa Sendangmulyo itu sendiri dengan luas wilayah yang kurang lebih 356,270 km² menjadikan Desa Sendangmulyo salah satu desa terluas di wilayah Kecamatan Sarang (*Sumber: Balaidesa sendangmulyo, 2022*).

Desa adalah perwujudan geografis yang dibawa oleh faktor fisiografis, politik, ekonomi, sosial, dan budaya setempat yang berhubungan dan berdampak pada tempat lain (Sholeh, 2017). Karena letaknya sangat strategis, Desa Sendangmulyo sebagai desa pusat perekonomian di wilayah Kecamatan Sarang karena pada setiap harinya, desa ini dikunjungi banyak penduduk sekitar atau dari wilayah lain. Hal ini dikarenakan kepadatan penduduk lokalnya Desa Sendangmulyo, juga kepadatan

penduduk diluar desa tersebut karena desa ini berdekatan dengan PonPes (Pondok Pesantren) yang dimana, banyaknya pendatang dari pelosok tanah air bahkan mancanegara untuk menyantri atau menimba ilmu agama maupun dalam hal lainnya. Kegiatan penangkapan ikan yang menggunakan daratan, perairan, dan laut lepas seringkali termasuk dalam kegiatan masyarakat pesisir (Pinto, 2015).

Masyarakat memiliki budaya maupun norma-norma baik itu material maupun immaterial di kehidupan masyarakat. Selain kondisi geografis dan lingkungan yang sangat bervariasi di setiap lokasi, perbedaan lokasi dan hambatan hidup akan memunculkan bentuk budaya dengan ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, dari satu tempat ke tempat lain pola budaya pedesaan akan berbeda-beda (Sholeh, 2017). Seperti halnya Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang yang dimana, memiliki karakteristik berbeda seperti budaya patriaki yang masih melekat di kalangan masyarakat. Budaya yang melekat sampai sekarang masih digunakan masyarakat yang akan mempengaruhi sistem sosial masyarakat.

Kata "desa" mengacu pada semacam unit komunitas atau sekelompok orang yang memiliki hubungan yang akrab dan langgeng dan hidup dalam lingkungan di mana mereka akrab satu sama lain. Dalam hal ini, desa merupakan masyarakat yang masih menghargai hubungan sosial, adat istiadat, dan tradisi, serta memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Luthfia, 2013). Seperti halnya di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang yang dimana sampai sekarang adat istiadat maupun tradisi yang dahulu sampai masih berlaku seperti setiap setahun sekali sering diadakan "sedekah laut dan sedekah bumi" guna untuk keselamatan maupun keberkahan tuhan yang sudah dilimpahkan kepada masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, menurut pernyataan dari salahsatu pegawai atau pamong Desa Sendangmulyo bahwa, Desa Sendangmulyo memiliki wilayah yang strategis baik dalam segi ekonomi, perdagangan, pendidikan maupun dalam hal lainnya. Masyarakat pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan petani tetapi mayoritas masyarakat

Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang bekerja sebagai nelayan dan biasanya, para perempuan membantu menjualkan hasil dari melaut tersebut di pasar maupun di perusahaan yang mengembangkan hasil laut. Kondisi sosial masyarakat Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang masih kental akan budaya maupun norma-norma yang berlaku dari dulu dan sampai sekarang masyarakat masih menggunakannya.

Secara umum, masyarakat desa memiliki kesamaan gaya hidup, nilai budaya, sikap, dan pola perilaku. Keterlibatan anggota keluarga di desa lebih ditekankan dalam mencari mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga seperti halnya masyarakat Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten rembang yang dimana biasanya dalam keluarga seorang laki-laki akan bekerja mencari ikan kemudian, para perempuan akan menunggu hasil tangkapan dan setelah itu, akan dijual maupun diolah dalam berbagai olahan ikan untuk kebutuhan keluarganya sendiri. Dalam hal ini, keluarga juga berperan sebagai pengambilan keputusan dan keterkaitan hubungan sesama anggota keluarga masyarakat lebih akrab (Sholeh, 2017).

Masyarakat Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang memiliki wilayah yang strategis dalam hal apapun itu. Karena Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang ini terletak di daerah pantura timur, dalam kesehariannya masyarakat biasanya bekerja sebagai nelayan, petani maupun berdagang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam hal otonomi daerah dan pemerintahan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, laki-laki yang dominan menempati pekerjaan tersebut daripada perempuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, posisi perempuan masih diatas laki-laki dan perempuan sedikit berperan di ranah ruang publik maupun dalam berbagai hal.

1. Kondisi geografis dan topografi

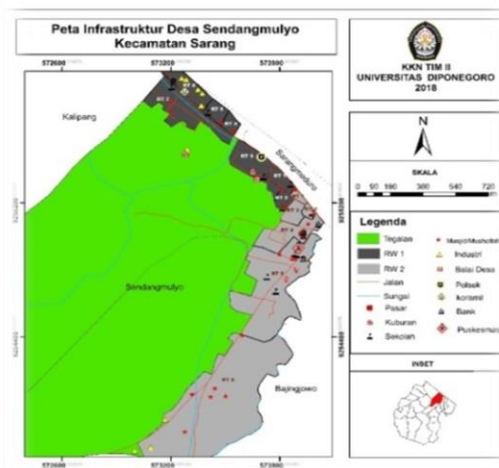
Sesuai dengan akar dan tradisi yang dianut oleh sistem pemerintahan nasional maupun di wilayah kabupaten, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai kekuasaan untuk

menguasai dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Desa sendiri merupakan sebagai permukiman masyarakat yang letaknya diluar kota (Pinto, 2015). Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang sendiri merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Secara topografis, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang memiliki karakteristik wilayah yang bervariasi meliputi daerah pantai, dan dataran rendah. Luas wilayah berkisar 356,270 Km², dan terdapat 3 dukuh. Desa sendangmulyo mempunyai batas-batas dengan daerah lain, yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sarang Meduro.
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Babaktulung.
- 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bajingjowo.
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kalipang.

Gambar 1

Peta Wilayah Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang



Sumber : <https://images.app.goo.gl/ScnmWYziE1ffDE7s9>

(Diunduh pada tanggal 11 Maret 2023)

2. Kondisi demografis

a. Penduduk

Penduduk adalah sekelompok orang yang telah tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia sekurang-kurangnya beberapa bulan dan ingin menetap di sana. Menurut data statistik desa, pada tahun 2022 terdapat 5.162 jiwa yang mendiami Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang. Berikut gambaran jumlah penduduk yang penulis berikan agar dapat dipahami dari aspek Desa Sendangmulyo:

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 1

Kondisi Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)
1.	Balita (1-5 tahun)	293
2.	Anak-anak (6-13 tahun)	379
3.	Remaja (14-21 tahun)	597
4.	Dewasa (22- 50 tahun)	1.316
5.	Lansia (51-90 tahun)	663
6.	Umur (91.....)	15
Total		3.263

Sumber: Kantor Balaidesa Sendangmulyo, 2022

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dengan jumlah 1.316 orang, kelompok usia Dewasa (22–50 tahun) memiliki kelompok usia penduduk terbesar. Kelompok usia (91...) memiliki populasi terendah, hanya 15 orang. Dengan jumlah penduduk kelompok umur yang paling sedikit di Desa Sendangmulyo, hal ini menggambarkan bagaimana perkembangan penduduk pada umur (91...) berada pada tingkat menengah.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	2.640
2.	Perempuan	2.522
Total		5.162

Sumber: Kantor Balai Desa Sendangmulyo, 2022

Berdasarkan statistik tersebut di atas, Desa Sendangmulyo berpenduduk laki-laki sebanyak 2.640 jiwa dan perempuan sebanyak 2.522 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin dapat dikatakan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan yang tinggal di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Untuk meningkatkan standar sumber daya manusia itu sendiri, pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Penyesuaian nilai pendidikan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang membutuhkan keterlibatan orang tua, keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Perincian persekolahan ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak/Belum sekolah	1.154
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	722
3.	Tamat SD/Sederajat	1.612
4.	SMP/Sederajat	928
5.	SMA/Sederajat	555
6.	Diploma I	24
7.	Diploma II	8
8.	Diploma IV/ Strata I	150
9.	Strata II	8
Total		5.161

Sumber: Kantor Balaidesa Sendangmulyo, 2022

Berdasarkan informasi pada tabel 3 di atas, terdapat penduduk di desa yang tidak bersekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan tamat sarjana. Sebagian besar penduduk adalah individu yang tidak bersekolah, namun ada juga penduduk yang tamat SD. Informasi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa warga Desa Sendangmulyo belum memahami pentingnya pendidikan bagi mereka. Hal tersebut dapat dilihat melalui data yang menggambarkan sedikitnya individu yang tamat Sarjana.

4) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Sendangmulyo. Penduduk Desa Sendangmulyo memiliki akses terhadap berbagai sumber mata pencaharian.

Tabel 4
Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata
Pencapaian

No.	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)
1.	PNS	58
2.	Nelayan	733
3.	Petani	138
4.	Pedagang	25
5.	Guru	62
6.	Karyawan Swasta	969
Total		1.985

Sumber: Kantor balaidesa Desa Sendangmulyo, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1.994 orang, atau mayoritas penduduk Desa Sendangmulyo, bermata pencapaian sebagai swasta atau bekerja di luar pegawai negeri. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Sendangmulyo banyak yang bekerja di sektor swasta sebagai petani, nelayan, pedagang, buruh, dan pekerjaan lainnya.

Dalam hal gaya hidup, perilaku, kelembagaan masyarakat, dan kepemimpinan, masyarakat pedesaan berbeda dengan masyarakat perkotaan. Selain itu, hal ini mencakup struktur sosial, proses sosial, mata pencapaian, dan pola perilaku yang berbeda dari yang terlihat di daerah perkotaan. Memiliki kondisi tersebut, potensi persatuan masyarakat desa lebih dapat tumbuh berkembang dan dari persatuan inilah, Dalam pengambilan keputusan suatu kegiatan pembangunan yang selalu dilakukan melalui proses musyawarah untuk mufakat, terbentuk sistem demokrasi yang berkembang secara spontan.

Seperti halnya kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang dalam

pelaksanaan pembangunan pun seringkali dilaksanakan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, mengingat karakter masyarakat desa yang lebih menekankan keluarga selaku unit ekonomi. Sangat sering dijumpai dalam pembangunan sarana serta prasarana di desa lebih memanfaatkan tenaga dan bahan baku bangunan dari masyarakatnya sendiri sehingga memberikan penghasilan bagi masyarakatnya (Luthfia, 2013).

B. Home Industri Ikan Asap Desa Sendangmulyo

1. Profil home industri ikan asap

home industri ikan asap Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang merupakan program dari pemerintahan desa guna meningkatkan peran perempuan terutama dalam ekonomi. Pemberdayaan home industri ikan asap Desa Sendangmulyo, memiliki letak yang strategis yaitu disekitar daerah pantura timur. Berdasarkan wawancara dengan aparatur desa, dalam pengelolaan home industri ikan asap setiap tahunnya perempuan yang bekerja makin meningkat dari yang hanya beberapa perempuan saja, sekarang makin menambah menjadi 12 perempuan yaitu diantaranya, Ibu Khusnah, Ibu Nafisah, Ibu Muhimah, Ibu Ima, Ibu rida, Ibu Ayu, Ibu Rukah, Ibu Yayah, Ibu Wedok, Ibu Marhamah, Ibu Ifa, Ibu Ana dan Ibu Muzaimah.

Home industri ikan asap Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang berada di bawah pengawasan pemerintahan desa, yang dipegang oleh salahsatu aparatur desa sebagai pengawasan pelaksanaan pemberdayaan perempuan home industri ikan asap. Pelaksanaan home industri ikan asap dimulai dari pagi hari sekitar jam 10.00 WIB. Hal ini dikarenakan, yang bekerja ialah ibu rumah tangga jadi mereka mengurus keluarga dahulu, kemudian bekerja di home industri ikan asap selesai jam 16.00 WIB.

Tugas pokok dan fungsi perempuan dalam home industri pengasapan ikan yang berada di Desa Sendangmulyo ialah mereka

bekerja yaitu mengelola ikan dari hasil tangkapan ikan sampai pengasapan dan biasanya mereka juga menjualkan hasil dari pengasapan ikan tersebut di pasar maupun sampai diluar kota dalam penjualan ikan asap tersebut. Produksi dari pengasapan ikan ini tergantung banyaknya hasil penangkapan ikan para nelayan, jenis ikan yang digunakan untuk pengasapan ialah ikan tongkol, ikan pindang, dan berbagai macam ikan tergantung musimnya. Banyak dari perempuan yang sudah menikah atau berkeluarga adalah pekerja di pengasapan ikan.

Fungsi dari adanya pemberdayaan home industri di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, khususnya para perempuan di desa ini, dapat meningkatkan perekonomian di desa maupun meningkatkan kemampuan perempuan itu sendiri. Hasil atau pendapatan yang dilakukan pada pengasapan ikan, dibagi pada perempuan yang bekerja di home industri dan sisa pendapatan masuk ke dalam kas desa.

Tergantung pada jenis dan ukuran ikannya, ikan asap dapat dibeli dengan harga antara 2000-25000 per ekor. Ikan sembilang adalah ikan asap yang paling mahal, sedangkan Ikan Klemesan (Ikan Belo) yang memiliki banyak duri adalah yang paling murah. Ditambah dengan keterbatasan dana dan peralatan pengasapan ikan, masih terdapat kesenjangan pengetahuan, khususnya di bidang pengelolaan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan belum memadainya manajemen, keuangan, dan pembukuan kegiatan. Di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, kelompok *home industri* pada wanita pengasapan ikan masih kekurangan pencatatan keuangan dan pembukuan kegiatan yang memadai.

Mengingat masuk dalam payung perusahaan keluarga skala kecil, maka istilah “industri rumah tangga” bisa juga mengacu pada sektor usaha kecil. Biasanya, kegiatan terkonsentrasi di rumah keluarga tertentu, dengan pekerja yang tinggal di dekat rumah produksi. Keterkaitan antara pemilik perusahaan dan pekerja dalam hal ini cukup

erat baik secara geografis maupun mental, membuat komunikasi dapat dijalin dengan mudah. Keluarga atau anggota keluarga, serta lingkungan tempat tinggal mereka, adalah pelaku ekonomi atas bisnis rumahan ini karena mereka mempekerjakan berbagai tetangga (Armelia, 2016).

Dengan memberikan pekerjaan kepada anggota keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar lainnya, kegiatan ekonomi atau home industri ini secara tidak langsung ikut serta memberdayakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, home industri ini secara langsung akan mendukung program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan pengangguran. Karena kegiatan tersebut dilakukan secara bersama, pada umumnya proses pembuatan sebuah produk masih dilakukan secara tradisional.

Bertambahnya jumlah keluarga dapat meningkatkan kebutuhan anggota keluarga tersebut. Kebutuhan keluarga terasa mudah ketika terpenuhi dan ketika mempunyai usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan. Home industri di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang yang biasanya berawal dari usaha kecil-kecilan dari usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun atau sekelompok masyarakat yang kemudian berkembang, dapat bermanfaat sebagai mata pencaharian masyarakat.

Sebuah kelompok wanita produksi ikan asap beroperasi di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Ikan terlebih dahulu dikeringkan di tempat umum sebelum diasapi. Desa Sendangmulyo merupakan masyarakat dengan lokasi strategis untuk menghasilkan produk ikan, salah satunya adalah produk ikan asap. Program pemberdayaan perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan meningkatkan kualitas dan hasil produksi ikan asap (Widodo, 2020).

Desa Sendangmulyo memiliki potensi yang kurang diperhatikan masyarakat sekitar, pemerintah desa ataupun pemerintah daerah.

Potensi Desa Sendangmulyo diantaranya terdapat kelompok perempuan yang membuat berbagai olahan hasil laut (petis, ikan asin, terasi) maupun olahan ikan asap yang belum disentrakan. Kurang adanya kepedulian dan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang besar ini menjadikan pentingnya peluang usaha yang ada di Desa Sendangmulyo belum bisa dimaksimalkan. Potensi-potensi tersebut yang belum digali secara optimal diantaranya yaitu hasil olahan ikan. Home industri pengasapan ikan di Desa Sendangmulyo meskipun belum optimal tetapi, setiap tahunnya perempuan yang bekerja di home industri ikan asap ini meningkat, dari yang bekerja hanya beberapa perempuan saja sekarang, menjadi beberapa anggota keluarga atau per KK.

2. Proses pelaksanaan home industri ikan asap

Di sini, teknik mengasapi ikan melibatkan penggalian lubang besar berbentuk persegi panjang di tanah untuk dijadikan tungku bahan bakar atau mengganti lubang besar dengan batu bata. Ikan kemudian ditopang dengan tusuk sate atau rak yang diletakkan di atas lubang tungku selama proses pengasapan. Sumber asap pembakaran berasal dari batok kelapa, secara historis mampu memberikan ciri khas rasa tertentu untuk produk ikan asap. Jika karyawan atau pelaku usaha berhasil bertahan menggunakan metode ini, ada dua hasil. Outcome pertama berupa ikan asap dengan cita rasa dan tampilan yang khas, dan output kedua berupa asap sisa bakar berupa arang tempurung kelapa yang apabila dijual akan meningkatkan nilai tambahan baik bagi karyawan maupun usaha rumahan yang memproduksi (Armelia, 2016).

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok home industri ikan asap perempuan di Desa Sendangmulyo tersebut, masih melakukan pengasapan ikan (ikan asap) dengan kualitas olahan tradisional. Belum ada alat pengasapan yang mempertahankan kekhasan, terutama aroma kuat yang dihasilkan dari pembakaran batok atau tempurung kelapa, dengan menggunakan teknologi yang aman secara ekologis.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi dan kualitas ikan asap, sebab proses pengasapan seperti itu kurang higienis serta pengasapan masih terbuka meskipun sekarang sudah ada tempat tersendiri untuk pengasapan yaitu rumah asap yang ramah lingkungan. Dalam pengelolaan ikan asap, yang dimulai dari hasil tangkapan ikan para nelayan sampai pengasapan dan biasanya mereka juga menjualkan hasil dari pengasapan ikan tersebut di pasar maupun sampai diluar kota dalam penjualan ikan asap tersebut. Produksi dari pengasapan ikan yang dihasilkan ini tergantung dari hasil penangkapan ikan para nelayan, jenis ikan yang digunakan untuk pengasapan ialah ikan tongkol, ikan pindang, dan berbagai macam ikan tergantung musimnya.

Dalam hal ini, pengasapan ikan dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi para pengolah khususnya masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya bergantung pada hasil laut, mengolah ikan merupakan salah satu pekerjaan tambahan yang sangat membantu ekonomi keluarga dan memberdayakan perempuan. Mengingat ikan asap masih banyak diminati di pasaran karena, rasanya yang cenderung lebih gurih dan tahan lama. Dalam memproduksi ikan asap yang berkualitas baik maka, ikan yang digunakan harus baik biasanya, ikan yang digunakan berupa ikan segar. Ikan asap biasanya utuh, pembelahan maupun bagian kepala yang dihilangkan tergantung ukuran ikan dan selera konsumen (Swastawati, 2018).

Dalam pelaksanaan program home industri pengasapan ikan, masyarakat dalam mencapai keberhasilan tidak terlepas dari dukungan juga kerjasama para mitra maupun pemerintah desa. Keberhasilan ini Dapat dilihat dari sosialisasi, pelatihan-pelatihan pengolahan ikan maupun tata cara produksi pangan yang baik mampu berjalan sesuai prosedur. Pelaksanaan mampu menghasilkan program seperti yang diharapkan meskipun dalam pengasapan ikan masih tradisional (Armelia, 2016).

Pemberdayaan perempuan home industri ikan asap ini pada dasarnya untuk melakukan pengembangan dan perubahan masyarakat yang lebih baik yang dapat mendorong transformasi sosial. Berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, pemerintahan desa membantu dengan cara beberapa strategi yang diterapkan yaitu, membimbing atau melatih dalam menjalankan tugasnya, pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan, dan program pinjaman modal yang mencakup pelatihan dan motivasi kewirausahaan, serta mengarahkan sumber daya sosial berupa uang dan kebutuhan pokok kepada mereka yang membutuhkan.

Program home industri ikan asap dijalankan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang untuk memberdayakan perempuan melalui kewirausahaan dan mempermudah masyarakat mencari pekerjaan. Hasilnya, pendapatan masyarakat pada kelompok industri rumah tangga ikan asap secara alami akan meningkat. Wanita yang terdorong untuk sukses di tempat kerja dan yang ingin tahu di bidang kewirausahaan pasti akan berusaha untuk belajar lebih banyak tentang peluang yang bisa mendatangkan uang. Salah satunya adalah penciptaan produk olahan ikan asap, yang dapat berfungsi sebagai sarana menjalankan perusahaan atau kegiatan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai dan potensi keuntungan (Pajarianto, 2019).

BAB IV

POTENSI DESA SENDANGMULYO DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Potensi Desa Sendangmulyo Untuk Pengembangan Pemberdayaan Perempuan Dalam Usaha Ikan Asap

1. Potensi alam hasil laut Desa Sendangmulyo

Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan lautan. Hal ini, memiliki potensi untuk dikembangkan yang mencakup potensi perikanan, pariwisata, dan potensi lainnya (Effendy, 2009). Masyarakat merupakan aktor utama dalam aktivitas pembangunan. Hal ini dikarenakan, pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat dan hasil dari pembangunan juga untuk masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana individu meluncurkan inisiatif sosial untuk memperbaiki keadaan mereka sendiri. Juga, pemberdayaan masyarakat hanyalah sebuah metode pemberdayaan individu. Potensi, gagasan, dan bakat yang dimiliki setiap orang masyarakat untuk memperbaiki diri dan masyarakatnya seringkali tidak terpenuhi karena berbagai alasan. Motivasi atau sugesti awal diperlukan untuk mengingatkan mereka akan tempat dan fungsinya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera guna membangkitkan kemandirian masyarakat dalam pertumbuhan masyarakatnya (Anwas, 2013).

Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk mengurangi kesenjangan kekayaan dan kemiskinan serta perbedaan antara daerah pedesaan dan perkotaan. Apalagi, pembangunan perdesaan dipandang sebagai prakarsa pembangunan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam kaitannya dengan pendidikan, kesehatan, serta bidang lainnya. Pembinaan industri rumahan untuk menghasilkan

barang yang berkualitas, pengawasan terhadap industri tersebut agar menghasilkan produk yang berkualitas, dan upaya penjangkauan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan cara pemerintah desa menjalankan kewenangannya dalam pembangunan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi perempuan (Zuhaqiqi, 2020).

Sumber daya pesisir yang paling dikenal oleh masyarakat adalah sumber daya perikanan dan seringkali dimanfaatkan sebagai sumber pangan. Bagi masyarakat pesisir Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, ikan merupakan hal yang selalu ada di kehidupan sehari-hari mereka baik itu untuk di konsumsi maupun untuk di jual. Masyarakat pesisir Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang memanfaatkan sumber daya perikanan dalam kegiatan sehari-hari seperti, dikonsumsi maupun dijual Kembali atau pun diolah menjadi produk perikanan. Karena dapat dikatakan bahwa, sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan pedagang ikan memanfaatkannya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah penduduk yang bekerja di bidang perikanan, baik sebagai nelayan maupun pedagang ikan di wilayah pesisir Kecamatan Sarang berjumlah 4.135 jiwa. Jumlah penduduk desa yang paling banyak di bidang perikanan yaitu Desa Sendangmulyo yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak untuk penduduk yang bekerja di bidang perikanan, yaitu sekitar 23,5% dari total jumlah penduduk Desa Sendangmulyo (*Sumber: Data BPS Rembang, 2021*). Hal ini dikarenakan, Desa Sendangmulyo berada tepat di tepi pantai dan tempat pelelangan ikan berada di des aini sehingga, masyarakat banyak yang bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan. Disamping itu, Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang juga merupakan salah satu kampung nelayan di Kecamatan Sarang karena potensi yang dimiliki tersebut.

Masyarakat Desa Sendangmulyo, bertumpu pada sektor perikanan dalam kegiatan perekonomian sehari-hari. Pemanfaatan sumber daya

perikanan yang secara terus menerus harus diringi juga dengan kegiatan pelestarian ekosistem supaya sumber daya yang ada masih dapat terjaga dan dapat dimanfaatkan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, aspek ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan sangat penting diperhatikan. Pemanfaatan sumber daya perikanan tangkap adalah dengan menangkap ikan dilaut dan menjual nya. Jenis ikan yang biasanya sering ditangkap nelayan adalah ikan layang, bawal hitam., ikan kembung, ikan selar, ikan jui, ikan tongkol, ikan tenggiri dan cumi-cumi.

Ikan yang masuk ke TPI kemudian, dilakukan lelang kepada para pedagang ikan yang sudah menunggu yang kemudian akan dijual Kembali ke pasar ataupun dibawah ke pabrik pengolah ikan dan ke industri rumah tangga pengolah hasil ikan seperti pengasapan ikan yang ada di wilayah pesisir. Pada pengolahan ikan asap, industri biasanya memiliki jumlah pekerja yang banyak, sekitar 10 sampai 20 orang yang biasanya terdiri dari, ibu rumah tangga sekitar lokasi dan biasanya dibantu beberapa laki-laki yang bertugas mengangkat ikan.

Gambar 2

Tempat Pelelangan Ikan (TPI)



(Sumber: Arsip Balaidesa Sendangmulyo, 2021)

Dari hasil pelelangan tersebut, maka akan diperoleh nilai produksi ikan atau raman yang dimana, nilai ini mempunyai pengaruh terhadap tingkat perolehan pendapatan nelayan. Nilai produksi ini juga dipengaruhi oleh jenis ikan yang ditangkap. Semakin tinggi nilai

ekonomis ikan tersebut, maka semakin tinggi pula nilai jualnya. Hasil dari produksi tangkap ini kemudian digunakan sebagai bahan baku dari pengolahan ikan.

2. Tradisi pengolahan usaha ikan asap

Pengolahan ikan merupakan aktivitas yang sudah turun temurun dijalankan oleh masyarakat Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang. Sistem pengolahan yang digunakan masih menggunakan cara tradisional, dengan sedikit perubahan peralatan yang digunakan. Sebelum adanya home industri ikan asap, masyarakat mengelola ikan di rumah masing-masing dan menjualnya di pasar maupun berkeliling di desa yang lainnya.

Perempuan yang bekerja mayoritas yang sudah menikah dan suaminya yang merupakan bekerja sebagai nelayan yang dimana, hasil dari tangkapan ikan setelah di lelang di TPI kemudian sisa ikan tersebut di jadikan ikan asap untuk menambah ekonomi keluarga mereka. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Khusnah, Selaku masyarakat Desa Sendangmulyo yakni:

“Dulu saya sebelum bekerja di home industri itu saya bekerja di rumah mba, ikannya hasil dari tangkapan suami saya yang pekerjaannya nelayan terus saya asapin dan cara-caranya ngasap ikan itu diajari oleh ibu saya yang memang dari dulu sudah buat ikan asap buat di makan sehari-hari” (Wawancara Ibu Khusna, Sendangmulyo, 2023).

Usaha pengolahan ikan sebelum adanya home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, banyaknya usaha-usaha rumahan yang dilakukan perempuan Desa Sendangmulyo guna untuk membantu perekonomian mereka yaitu terdiri dari, usaha pemindangan ikan, dan kerupuk ikan yang semuanya dalam pengolahannya masih tradisional. Semakin berkembangnya pasar maupun dalam hal lainnya, usaha perumahan yang mengelola pemindagan ikan maupun kerupuk ikan peminatnya semakin menurun dikarenakan, para konsumen lebih tertarik dengan usaha ikan asap dan kualitas ikan asap yang lebih

bagus. Hal ini membuat usaha pemindahan ikan dan kerupuk ikan semakin ditinggalkan dan usaha ikan asap semakin di minati para kalangan perempuan Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Ayu, selaku masyarakat Desa Sendangmulyo yakni:

“Dahulu sebelum adanya home industri ikan asap dan pembangunan rumah asap. Para ibu-ibu membuat kerupuk ikan dan pemindangan ikan buat makan dan dijual di pasar, dan biasanya ibu-ibu dulu menjualnya di desa lain. Dan dulu pemindangan ikan sangat rame peminatnya tapi sekarang makin redup mba, soalnya ikan yang akan dipindang pun bukan sembarang ikan harus sesuai kriteria biar nanti waktu proses pemindangan tidak jelek” (Wawancara Ibu Ayu, Sendangmulyo,2023).

Berdasarkan wawancara di awal, sebelum adanya home industri ikan asap, para perempuan membuat usaha pemindangan ikan dan kerupuk ikan yang dimana nantinya dijual di pasar maupun di desa tetangga. Semakin berkembang pesatnya pertumbuhan masyarakat, usaha pemindangan ikan dan kerupuk ikan yang dulu digemari oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar, semakin berkurang dan ditinggalkan. Hal ini dikarenakan, olahan ikan yang digunakan itu khusus seperti ikan pindang, dan ikan rincek dan biasanya ditemukannya hanya musiman saja, bukan seperti olahan ikan asap yang dimana, semua ikan bisa diasap.

Gambar 3 **Usaha pemindangan Ikan**



(Sumber: Arsip Balaidesa Sendangmulyo, 2023).

Dalam hal ini, usaha pemindangan ikan dilakukan secara musiman yang dimana, menunggu musim ikan tersebut ada baru diadakannya pemindangan ikan dan sebaliknya juga pada usaha kerupuk ikan dalam pengolaannya menggunakan ikan yang khusus yaitu, ikan barakuda, ikan patin dan cumi-cumi. Hal ini membuat para perempuan mengganti usahanya yaitu dengan usaha ikan asap di dalamnya dalam pembuatan menggunakan ikan apapun tanpa harus menunggu musim ikan tersebut dan memudahkan akses ekonomi masyarakat.

Adapun selain usaha ikan asap yang di lakukan dengan secara turun temurun, para perempuan berinisiatif membuat usaha ikan asap berbasis rumahan guna meningkatkan kebutuhan ekonomi mereka yang seiring berjalannya waktu bertambahnya jumlah keluarga. Kebutuhan keluarga terasa mudah ketika terpenuhi dan terdapat usaha yang dapat mendatangkan penghasilan. Home indsutri ikan asap di Desa Sendnagmulyo, Kecamatan Sarang yang dimana berawal dari usaha kecil-kecilan yang diwariskan secara turun- menurun kemudian berkembang pesat dan dapat bermanfaat sebagai tambahan mata pencaharian masyarakat setempat terutama perempuan yang ada di desa.

3. Metode pengasapan ikan

Usaha home industri pengasapan ikan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, dalam proses pengasapan ikan dilakukan beberapa metode yaitu antara lain:

a. Proses penjemuran

Dalam proses pengasapan ikan dilakukan dengan penjemuran ikan terlebih dahulu di area terbuka. Hal ini dikarenakan, agar kadar air yang ada di dalam ikan sedikit berkurang. Sebelum dijemur, ikan di cuci bersih.

Gambar 4

Proses penjemuran



(Sumber: *Arsip Balaidesa Sendangmulyo, 2021*).

Sebelum proses penjemuran dimulai maka, ikan di cuci terlebih dahulu sampai bersih kemudian ikan yang kategori besar akan di potong beberapa bagian agar mempermudah dalam penjemuran maupun nantinya waktu pengasapan.

b. Proses pengasapan

Proses pengasapan ikan disini di proses masih menggunakan cara tradisional yaitu, membuat lubang-lubang besar ditanah dengan kedalaman tertentu dan berbentuk persegi Panjang sebagai tungku tempat bahan bakarnya. Kemudian, diatas lubang tungku tersebut ditaruh angsang atau rak sebagai penyangga ikan waktu proses pengasapan berlangsung.

Untuk bahan baku asap ini dihasilkan dari pembakaran tempurung atau batok kelapa. Secara historis, mampu memberikan ciri khas rasa tertentu. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Muhaimah, Selaku masyarakat Desa Sendangmulyo yakni:

“Proses pengasapan ikan dari dulu sampai sekarang masih tradisional yaitu, bahan-bahanya menggunakan batok kelapa karena mempunyai aroma ciri khas yang bisa membuat orang-orang pada penasaran dan setelah digunakan pun batok kelapa bisa dijual di pengepul yang membutuhkan arang atau batok kelapa. Jadi, dapat menambah penghasilan mbak”. (Wawancara Ibu Muhaimah, Sendangmulyo,2023).

Berdasarkan wawancara di awal, para kelompok home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang masih sebatas pada pengasapan ikan dengan kualitas olahan yang masih tradisional. Belum adanya alat pengasapan yang menggunakan teknologi ramah lingkungan dengan tetap mempertahankan kekhasannya yaitu aroma sangit yang dihasilkan dari pembakaran batok atau tempurung kelapa.

Gambar 5
Proses Pengasapan



Karena pengolahan ikan asap yang belum menggunakan teknologi alat pengasapan ikan yang ramah lingkungan ini, menyebabkan pengolahan pengasapan ikan masih dilakukan secara tradisional dengan cara membuat galian tanah sesuai ukuran yang diinginkan. Dan biasanya menempatkan bahan bakar yang berupa batok atau tempurung kelapa di atasnya kemudian, diletakkan rak pemanggang ikan. Hal ini, akan sangat berpengaruh pada produksi dan kualitas ikan asap.

c. Proses pengemasan

Dalam proses pengemasan yang masih tradisional ini, dikemas dengan daun. Perempuan yang bekerja di home industri

sampai sekarang dalam mengelola ikan asap masih menggunakan teknik dan peralatan dasar yaitu masih tradisional. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Khusnah, Selaku masyarakat Desa Sendangmulyo yakni:

“Perempuan yang ikut home industri ikan asap ini masih menggunakan cara-cara tradisional meskipun, sekarang sudah banyak yang menggunakan cara modern. Para perempuan masih kokoh mempertahankan cara tradisional karena aroma ikan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan pengemasan pun juga masih tradisional yaitu biasanya menggunakan daun pisang atau daun jati karena biar praktis dan hemat” (Wawancara Ibu Khusnah, Sendangmulyo, 2023).

Dari hasil wawancara di awal, mayoritas perempuan yang bekerja di home industri ikan asap ini masih menggunakan cara-cara tradisional yang dimulai dari pengeringan ikan sampai pengemasan ikan. Meskipun banyaknya yang sudah menggunakan cara modern tapi, perempuan di Desa Sendangmulyo masih menggunakan caara tradisional.

Gambar 6

Proses pengemasan



(Sumber: *Arsip Balaidesa Sendangmulyo*, 2023)

Dalam pengelolaan ikan asap, yang dimulai dari hasil tangkapan ikan para nelayan, dilanjutkan pengasapan sampai pengemasan dilakukan dengan cara tradisional. Dikarenakan,

masih mempertahankan ciri khas yang ada di ikan asap tersebut dan ikan asap masih banyak diminati di pasar maupun diluar daerah karena, rasanya yang cenderung lebih gurih dan tahan lama.

B. Upaya Pengembangan Home Industri Ikan Asap

1. Inisiasi aparat desa

Kepala desa dan lembaga yang didedikasikan untuk pemberdayaan masyarakat berkolaborasi dalam pemerintahan desa untuk menetapkan strategi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup di pedesaan. Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan. Penetapan prinsip dasar dalam upaya membantu pertumbuhan, perkembangan, dan kemandirian masyarakat (Sahyana, 2017).

Berikut kebijakan yang akan dilaksanakan sebagai konsekuensi dari kerjasama pemerintah Desa Sendangmulyo dengan lembaga pemberdayaan lokal dan masyarakat dalam menyusun rencana pembangunan:

1. Meningkatkan partisipasi lokal dalam pembangunan.
2. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya manusia.
3. Meningkatkan pemberdayaan aparatur desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa

(sumber : Balaidesa Sendangmulyo, 2023).

Sebelum membuat program pembangunan, Pemerintah Desa Sendangmulyo melakukan musyawarah tingkat dusun untuk mempertimbangkan semua pilihan kegiatan tingkat RT/RW dalam satu dusun. Setelah itu, dilanjutkan musyawarah desa yang dihadiri tokoh masyarakat Desa Sendangmulyo. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Dian Irawati, selaku aparatur Desa Sendangmulyo yakni:

“Jadi mbak, kalau mau membuat program-program untuk masyarakat biasanya, kita bermusyawarah terlebih dahulu.

Biasanya, kita mengundang tokoh-tokoh masyarakat, RT/RW setempat dan biasanya musyawarah tersebut dilakukan pada malam hari, ya habis isya mbak” (wawancara Ibu Dian Irawati, Sendangmulyo, 2023).

Berdasarkan wawancara di awal, pemerintah Desa Sendangmulyo, sebelum membuat atau melaksanakan sebuah kegiatan, maupun program-program desa maka, yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan musyawarah, dengan cara perwakilan ketua RT/RW setempat maupun tokoh-tokoh masyarakat. Jim Ife dan Frank Tesoriero (2014) menyatakan bahwa adanya persamaan atau status kesejahteraan antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat merupakan premis kunci yang harus dipegang teguh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Setiap pilihan dibuat setelah melalui pertimbangan yang cermat, dengan fokus pada masyarakat dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ife, 2004).

Gambar 7

Musyawah Perangkat Desa Dengan Masyarakat



(Sumber: Arsip Balaidesa Sendangmulyo, 2023)

Dengan pendekatan dari bawah ke atas, Pemerintah Desa Sendangmulyo dapat memberikan kesempatan kepada warga Desa untuk terlibat langsung dalam menentukan dan menggali ide. Peran

pemerintah Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang ini dalam pelaksanaan program bisa sesuai dengan prinsip utama pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pada poin pertama. Dengan demikian, masyarakat dapat mengatur program yang akan dilaksanakan, dan pemerintah desa hanya bertindak sebagai pengontrol pelaksanaannya dan ikut mengevaluasi hasil kerja lapangan.

Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat dalam hal ini, pemerintahan desa mengurus urusan pemerintahan dan melindungi kepentingan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, pemberdayaan mengacu pada suatu proses dimana individu mengembangkan kekuatan untuk secara aktif terlibat dalam mengatur dan mempengaruhi lembaga dan peristiwa yang berdampak pada kehidupan mereka. Mereka yang diberdayakan memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang diperlukan untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Efendi, 2019).

Sebagaimana islam juga menjelaskan dalam surah Ar-Rad'ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya; “Malaikat melindunginya atas perintah Allah; mereka terus-menerus mengikutinya (orang itu) secara bergiliran, di depannya dan di belakangnya. Sebenarnya, sampai suatu kaum mengubah apa yang ada dalam diri mereka, Allah tidak dapat mengubah keadaan mereka. Tidak ada yang dapat menghentikan kedahsyatan Allah niat terhadap suatu kaum, dan tidak ada wali lain bagi mereka” (QS Ar-Rad' 11).

Maka maksud dari ayat adalah jika suatu kaum tidak mengubah nasib mereka sendiri, Allah juga tidak akan melakukannya. Namun selama manusia masih mau berusaha, Allah SWT akan memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap kebutuhan hidup dengan berbagai cara. Namun jika saja manusia memilih untuk tidak berusaha,

membuat perubahan dalam hidupnya akan sulit tanpa dukungan berupa kesabaran dan doa. Karena setiap orang yang ikhlas pasti akan berhasil, kuncinya adalah selalu berdoa, berikan yang terbaik, dan bertindak dengan tulus ikhlas (Efendi, 2019).

Ungkapan “pemberdayaan masyarakat” dapat dicermati dari adanya beberapa konsep lain yang mungkin terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dalam pemberdayaan, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana kata *ummat* muncul dalam surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَأَطَاعُوا أَمْرًا مِّنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ لَكُنَّ أُمَّةً مَّرغُوبَةً ۗ وَأَكْثَرُ هُمْ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang pernah ada, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS Ali-Imran:110).

Menurut ayat di atas, tujuan dakwah ini adalah menyebarkan cita-cita Islam dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat. Asalkan gerakan dakwah itu bukan sekedar disampaikan saja tanpa dievaluasi. Dari tafsir itu, jelaslah bahwa kalian adalah umat yang paling baik karena kalian memiliki kekuatan untuk mendorong perbuatan baik dan mencegah munkar. Karena, pengembangan masyarakat bertujuan untuk memperbaiki keadaan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan, berdasarkan nilai-nilai keadilan sosial dan menghargai sesama (Efendi, 2019).

Berikut beberapa program pembangunan masyarakat Desa Sendangmulyo, pada periode tahun 2023:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dengan kegiatan:

- a. Pelaksanaan kerja bakti,
 - b. Perlombaan desa,
 - c. Kegiatan sedekah laut dan sedekah bumi.
2. Meningkatkan ekonomi produktif, dengan kegiatan:
- a. Pelatihan pembuatan ikan asap,
 - b. Pelatihan ketrampilan maupun hal yang berkaitan dengan home industri ikan asap di Desa. (*Sumber: Balaidesa Sendangmulyo, 2023*).

Diharapkan melalui pembinaan, masyarakat Desa Sendangmulyo memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan program pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi, khususnya bagi perempuan di Desa Sendangmulyo. Membangun kepercayaan diri masyarakat, khususnya di kalangan perempuan, merupakan tujuan utama pemberdayaan masyarakat karena kepercayaan diri merupakan unsur penting bagi masyarakat untuk mandiri.

Dibentuknya kelompok pemberdayaan perempuan ini, bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam membantu ekonomi keluarga. Upaya pemberdayaan yang berkemampuan suatu usaha dalam membangun serta dapat mengatasi suatu persoalan mengembangkan suatu potensi dengan menyelesaikan permasalahan. Pemberdayaan perempuan dalam hal ini, memerlukan peningkatan pengetahuan dan pengembangan kapasitas mereka untuk keterlibatan yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan dan perubahan sehingga mereka dapat menghasilkan sesuatu yang berarti (Mardhiah, 2022).

2. Melakukan sosialisasi dalam pemberdayaan perempuan

Dalam kegiatan yang dilaksanakan pemerintah Desa Sendangmulyo untuk memberdayakan serta mensejahterakan masyarakat, terutama perempuan di desa yaitu pemerintah desa

melakukan sosialisasi dengan tujuan masyarakat bisa mengerti dan maksud yang sudah disampaikan oleh aparatur desa. Dengan membuat program home industri ikan asap, dapat memudahkan perempuan di desa untuk mencari kerja, meringankan masalah yang dihadapinya terutama pada perekonomian.

Dalam melakukan kegiatan sosiaslisi, perempuan diharapkan mampu ikut serta dalam pemberdayaan yang dimana, bisa memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebaik mungkin guna mensejahterakan perekonomian masyarakat setempat. Terdapat beberapa program pemberdayaan masyarakat di Desa Sendangmulyo. Program pemberdayaan masyarakat yang pernah ada di desa ini yaitu program prioritas berupa program pengembangan ekonomi desa, pembinaan pemerintah desa, Raskin dan PNPM Mandiri. Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sendangmulyo, dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembinaan industri rumahan untuk menghasilkan barang yang berkualitas dilakukan melalui pengawasan pada industri tersebut agar menghasilkan produk yang berkualitas, dan upaya penjangkauan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan cara pemerintah desa menjalankan kewenangannya dalam pembangunan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi perempuan. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, kekuasaan dan otonomi daerah sangat penting. Kemampuan suatu desa untuk sepenuhnya mengatur urusannya sendiri dikenal sebagai kewenangan desa. Pemerintah Desa memiliki kewenangan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Beberapa contoh otoritas desa meliputi:

1. Penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Melaksanakan pembangunan desa.
3. Pembinaan masyarakat desa.
4. Pemberdayaan desa.

Dengan memenuhi kebutuhan dasar, memperluas potensi dan infrastruktur desa, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam secara berkelanjutan, pembangunan desa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi kemiskinan. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Dian Irawati selaku aparatur desa di Desa Sendangmulyo yakni:

“Pembangunan perdesaan ini lebih mengarah ke kesejahteraan masyarakat mbak, dengan melalui pemberdayaan masyarakat terutama kepada perempuan yang memang itu tujuan awalnya terbentuknya pemberdayaan ini melalui home industri ikan asap. Adanya home industri ikan asap ini guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat setempat ini menjadi lebih baik lagi mbak” (wawancara Ibu Dian Irawati, Sendangmulyo, 2023).

Berdasarkan wawancara di awal, pembangunan pemberdayaan home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, bertujuan untuk memberdayakan perempuan guna, membentuk kualitas sumber daya manusianya. pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan berupaya dalam mengembangkan daya, motivasi, dorongan, serta kesadaran terhadap potensi yang dimiliki (Ife, 2008).

Gambar 8

Musyawaharah dan Sosialisasi



(Sumber: Arsip Desa Sendangmulyo, 2023)

Program pembangunan merupakan rencana operasional tahunan berisi program sektoral tertentu untuk mendukung tercapainya rencana tujuan. Sebuah program yang baik seringkali menyertakan komponen pembaharuan sehingga pemecahan masalah adalah bagian lain dari program ini. Keadaan berupa hambatan atau kelemahan dalam masyarakat, sering ditanggulangi dengan suatu program. Seperti adanya pemberdayaan perempuan melalui home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, perlu adanya pengembangan terutama sumber daya manusia dengan melalui program-program guna mencapai tujuan dan meningkatkan ekonomi produktif masyarakat setempat.

3. Melakukan pelatihan dalam pemberdayaan perempuan

Agenda yang kedua yang dibuat pemerintah desa yaitu melakukan pelatihan-pelatihan tentang ikan asap. Masyarakat yang memang mempunyai ekonomi menengah kebawah, pemerintah desa melakukan pelatihan yang dimana, masyarakat atau perempuan yang ikut home industri belum bisa melakukan tahap-tahap pembuatan ikan asap. Dalam hal ini, aparatur desa sudah melakukan peranannya dengan memberdayakan perempuan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Program pemberdayaan perempuan melalui home industri ikan asap yang sangat membantu masyarakat terutama perempuan yang ada di desa ini. Baik untuk menambah pendapatan masyarakat juga, untuk merekatkan hubungan sesama masyarakat desa dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai peranan aparatur desa dalam pemberdayaan perempuan.

Dalam mendukung pemberdayaan home industri pengasapan ikan, pemerintah desa memberikan para perempuan yang bekerja dalam pengasapan ikan pelatihan-pelatihan seperti, cara mengelola ikan maupun dalam mengelola pengasapan ikan yang baik dan benar. Hal ini dilakukan agar ppengasapan ikan di Desa Sendangmulyo, dapat

berkembang dan bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi dan bukan hanya dijual di pasar saja namun diluar daerah.

Pelatihan dalam program pemberdayaan perempuan ini tentunya dilatih dengan orang yang sudah profesional atau sudah lama berkecimpung di ranah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memotivasi perempuan agar mengembangkan potensi mereka maupun pengetahuan yang dulu belum pernah diterima. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Ayu Yuliatwati selaku Masyarakat Sendangmulyo yakni:

“Pelatihan-pelatihan yang kita ikuti sangat bermanfaat sekali dari dulu tidak bisa cara pengemasan yang benar, diajari dengan pelan-pelan sampai bisa meskipun kadang ada kekurangannya. Tapi sangat bermanfaat bagi kami yang tidak tau apa-apa dan menjadi motivasi juga buat berkembang” (Wawancara Ibu Ayu Yuliatwati, Sendangmulyo, 2023).

Berdasarkan wawancara di awal, program pelatihan home industri ikan asap bertujuan untuk memberi kelompok perempuan akses ke sumber daya termasuk pengetahuan, dan materi pemasaran untuk membantu mereka mempromosikan dan mengembangkan bisnis mereka. Tujuan adanya pemberdayaan perempuan home industri ikan asap yaitu untuk melaksanakan pembangunan dan perubahan menuju masyarakat yang lebih baik yang dapat mendorong transformasi sosial.

Gambar 9

Kegiatan perempuan dalam Pemberdayaan



(Sumber: Arsip Desa Sendangmulyo, 2023)

Pemerintah desa mendukung pemberdayaan perempuan melalui beberapa strategi yaitu, penyuluhan atau pelatihan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan ketrampilan maupun motivasi untuk berwirausaha dalam pemberdayaan terutama pada home industri ikan asap.

BAB V

DAMPAK PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI IKAN ASAP DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Home Industri Ikan Asap

1. Munculnya usaha-usaha rumahan

Ekonomi keluarga terlihat sangat diuntungkan dari partisipasi perempuan dalam kehidupan publik. Fungsi sosialisasi, reproduksi, dan produksi merupakan tiga fungsi utama yang dilakukan perempuan terkait dengan peran dan kedudukan sebagai perempuan (Alie, 2019). Dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa juga harus memberikan pelayanan prima untuk memberdayakan masyarakat. Pemerintah desa membayar gaji atau keringat perempuan yang bekerja di perusahaan pengasapan ikan rumahan dengan baik. Mereka yang kurang beruntung atau yang membutuhkan bantuan keuangan khususnya, melalui pemberdayaan sektor ikan asap rumahan. Masyarakat akan sangat senang dengan pelayanan yang ditawarkan jika mendapat pelayanan prima.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dian Irawati selaku aparatur desa di Desa Sendangmulyo yakni:

“Harapan saya sebagai aparatur desa atau yang menangani program ini yang sudah dilakukan dengan baik, dan masyarakat juga mendukung program home industri ikan asap ini yang sudah kami jalankan selama ini, semoga program-program dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama, pada perempuan yang niatnya memang untuk membantu perekonomian keluarganya mbak” (wawancara Ibu Dian Irawati, Sendangmulyo, 2023).

Berdasarkan wawancara di awal, program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Sendangmulyo, sudah dijalankan dengan baik meskipun masih ada program-program yang belum ditingkatkan. Harapan, masyarakat terutama perempuan dalam pemberdayaan home industri ikan asap, agar pemerintah desa dapat mengembangkan

program-program terkhusus meningkatkan home industri ikan asap. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat dari sudut pandang menciptakan suasana. Suasana untuk mengeluarkan potensi masyarakat (sarana pendukung), titik awal di sini adalah menyadari bahwa, setiap orang dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dikembangkan. Pemberdayaan berusaha untuk mengembangkan, memberdayakan masyarakat, termasuk perlu dilakukannya Langkah-langkah positif lainnya (Ife, 2008).

Gambar 10

Rumah pengasapan Ikan



(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Munculnya beberapa usaha rumahan ikan asap dapat diartikan bahwa, usaha ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang berkembang pesat, yang dahulu hanya beberapa masyarakat yang ikut bergabung dalam usaha home industri ikan asap sekarang setiap tahun makin bertambah anggotanya. Keberadaan industri pengasapan ikan asap dapat memberikan pengaruh bagi perempuan maupun bagi masyarakat setempat, yaitu agar mereka dapat berkembang dan berkontribusi dalam bentuk apapun di desa. Pengasapan ikan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang berpotensi dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat.

2. Munculnya pasar ikan asap

Usaha home industri ikan asap merupakan yang banyak diproduksi oleh masyarakat baik itu lokal maupun luar daerah. Secara khusus, di Kecamatan Sarang, ikan asap diakui sebagai salah satu produk khas perikanan di daerah ini. Ikan asap sendiri merupakan produk setengah jadi, yang dimana ikan asap masih bisa atau memungkinkan untuk diolah kembali menjadi varian produk olahan lainnya. Biasanya para pembeli memproduksi ikan asap dengan berbagai macam pilihan.

Pengasapan ikan ini memiliki beberapa keunggulan yaitu, meningkatkan waktu simpan ikan sehingga, bisa dikonsumsi dalam waktu yang lebih lama dan daging ikan asap memiliki kadar air yang lebih rendah dibandingkan kadar air ikan tanpa diolah. Ikan asap memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan ikan olahan lainnya, sehingga banyaknya masyarakat terutama perempuan yang menjualkan olahannya untuk menambah ekonomi keluarga mereka.

Seiring berjalannya waktu, usaha ikan asap ini banyak disukai masyarakat luar. Sehingga masyarakat dan pemerintah desa berinisiatif untuk membuat pasar ikan asap yang bertujuan untuk menambah keuntungan perekonomian masyarakat dan untuk mensejahterakan desa setempat. Usaha ikan asap memiliki prospek yang sangat menjanjikan dan memiliki nilai jual yang bersaing. Dalam hal penjualan ikan asap di pasar, masyarakat mematokkan harga sesuai dengan produk atau jenis ikannya. Harga ikan asap dimuali dari 2.000-25.000 per ekor atau harga tersebut bisa naik tergantung ada dan tidaknya ikan (musim). Ikan sembilang merupakan ikan yang paling mahal, sedangkan ikan klemesan yang memiliki banyak duri adalah yang paling murah.

Dengan adanya program home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo ini, mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga secara otomatis pendapatan mereka juga turut bertambah. Keberadaan home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo,

dipandang penting bagi masyarakat. Mereka melihat bahwa program home industri sangat dibutuhkan, sebab mampu memberi manfaat terhadap masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Dian Irawati selaku aparatur desa di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang yakni:

“Perekonomian masyarakat merupakan kebutuhan mendasar yang harus diprioritaskan, terutama bagi perempuan. Pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut akan mempengaruhi pola pikir masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak pada bidang kehidupan lainnya. Ini mencakup perilaku produksi masyarakat, praktik korporasi dalam ekonomi, dan masalah lainnya. Selain itu, ekonomi dimasukkan melalui program home industri ikan asap dalam bentuk pengembangan keterampilan, yang dimulai dengan proses pemberdayaan lingkungan, khususnya perempuan” (wawancara Ibu Dian Irawati, Sendangmulyo, 2023).

Menurut hasil wawancara pertama, usaha rumahan ikan asap dipandang sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang harus diisi untuk mengelola dan memanfaatkan potensi masyarakat secara maksimal. Home industri ikan asap yang baru didirikan menawarkan keuntungan berupa pendapatan yang lebih tinggi bagi anggota kelompok usaha produktif. Selain kepada aparatur desa, hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Khusnah, sebagai perempuan yang bekerja di home industri ikan asap, dalam wawancaranya beliau menuturkan yakni:

“Sekarang para anggota home industri ikan asap, alhamdulillah dalam ekonomi mengalami peningkatan. Misalnya, dapat membantu perekonomian keluarga, daya listrik yang dulu cuma bisa memasang watt yang sedikit atau rendah, sekarang bisa naik. Kita para anggota mempunyai ketrampilan dan pengetahuan waktu ikut home industri ikan asap dan mempunyai teman banyak” (wawancara Ibu Khusnah, Sendangmulyo, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas, program pemberdayaan home industri0 ikan asap diharapkan mampu merubah kondisi perekonomian masyarakat secara keseluruhan, dimana tingkat ketahanan finansial

yang dinikmati oleh masyarakat menengah ke bawah semakin meningkat.

Dalam situasi ini, pengembangan masyarakat dilakukan dengan maksud untuk memperkuat kemampuan masyarakat lapis bawah untuk mengenali kebutuhan, mendapatkan akses sumber daya untuk menjawab kebutuhan, dan memperoleh pemberdayaan secara bersama-sama. Masyarakat lapis bawah mungkin memiliki kekuatan yang signifikan atas kehidupan mereka sendiri melalui gerakan ini. Masyarakat bisa ikut mengambil bagian dalam inisiatif pengembangan masyarakat (Ife, 2008).

Gambar 11

Pasar Ikan Asap



(Sumber: Arsip Desa, 2021)

Selain memiliki potensi untuk mengangkat derajat sosial masyarakat, keuntungan sosial meliputi rasa kebersamaan, saling mengenal, dan berbagi pengetahuan juga didapatkan. Kehadiran home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, diyakini berpotensi mengubah masyarakat sekitar dan kelompok pemberdayaan ikan asap secara signifikan. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana keberadaan kelompok industri rumah tangga ikan asap dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya bagi kaum perempuan. Hal ini menyiratkan bahwa penghasilan yang dirasakan oleh individu anggota home industri ikan asap juga dialami oleh masyarakat sekitar. Dalam skenario ini, upaya

untuk meningkatkan status ekonomi perempuan serta peran pendidikan untuk meningkatkan produktivitas dari individu.

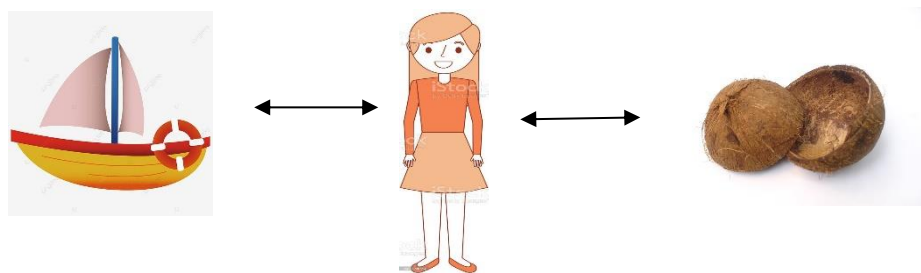
B. Dampak Sosial Pemberdayaan Home Industri Ikan Asap

1. Relasi produksi

Produk olahan ikan asap di Desa Sendangmulyo, terus berkembang. Hal ini dikarenakan pengolahan produk perikanan menjadi ikan asap tergolong mudah baik dilakukan para pelaku usaha kecil maupun menengah dan kalangan besar. Secara umum, pengasapan ikan merupakan salah satu metode pengawetan yang bersifat tradisional dengan menggunakan peralatan yang masih sangat sederhana.

Dalam hal ini, dibutuhkannya relasi jejaring pemasaran yang bertujuan agar dalam pengolahan produk ikan asap dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, dalam pengolahan ikan asap mereka membutuhkan ikan dari para nelayan dan juga batok atau tempurung kelapa yang merupakan bahan utama dalam pembuatan pengasapan ikan. Berikut alur skema jejaring pemasaran home industri ikan asap:

Skema Relasi Produksi



(Nelayan) (Perempuan Usaha Ikan Asap) (Penjual Batok Kelapa)

Dalam Skema di awal, dapat di simpulkan bahwa adanya jejaringan pemasaran dalam home industri ikan asap. Sebelum dimulainya pengasapan ikan asap, para perempuan yang terlibat dalam usaha ikan asap, membeli hasil tangkapan nelayan maupun

pengepul ikan yang sudah ada di tempat pelelangan ikan, kemudian para perempuan membeli juga batok atau tempurung kelapa di pengepul agar pengasapan berjalan dengan baik. setelah pengasapan selesai, tempurung kepala yang sudah menjadi arang dijual kembali kepada masyarakat yang sedang membutuhkan atau kepada pengepul yang akan membelinya. Hal ini dapat menambahkan pendapatan mereka.

Dalam relasi produksi atau jejaring pemasaran ini saling menguntungkan yang mana, saling bergantung. Nelayan sendiri dapat menambahkan pendapatan mereka dengan cara menjual kembali hasil ikan yang didapatkan, dan kemudian para penjual batok atau tempurung kelapa menjual dagangannya kepada para usaha home industri ikan asap. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Muhimah, selaku masyarakat Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang yakni:

“Relasi yang ada di sini sangat menguntungkan banyak profesi seperti nelayan, para pengepul-pengepul yang datang kesini baik itu didalam desa maupun di luar daerah. Biasanya para pengepul dan usaha ikan asap sudah sejak lama bekerjasama jadi lebh enak dalam hal jual-beli mba”. (Wawancara Ibu Muhimah, Sendangmulyo, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di awal, adanya relasi jejaringan pemasaran sangat menguntungkan banyak masyarakat seperti, para nelayan, para penjual batok atau tempurung kelapa, maupun para perempuan home industri ikan asap yang ada di Desa Sendnagmulyo. Adanya home industri ikan asap, memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat setempat dan dapat membantu perekonomian masyarakat.

Dari segi sosial, perempuan yang bekerja di home industri ikan asap dapat berbaur dengan karyawan lainnya. Sehingga perempuan yang bekerja di home industri ikan asap, dapat sharing atau bertukar

pikiran dengan teman lainnya. Sehingga, dapatkan memberikan pengetahuan dan informasi. Contohnya seperti, perempuan di home industri ikan asap bisa menjadi tau perbedaan antara berita hoax dengan asli.

Setiap program pemberdayaan masyarakat dibuat untuk mendukung pemberdayaan sumber daya, keterampilan, dan kesempatan untuk hidup lebih baik bagi yang kurang beruntung berdasarkan temuan wawancara pertama. Aktivis sosial menggunakan kegiatan berbasis kontak dan berorientasi layanan dalam upaya mereka untuk memerangi ketidaksetaraan sosial.

Selain kepada aparatur desa, hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Muhimah sebagai perempuan yang bekerja di home industri ikan asap, dalam wawancaranya beliau menuturkan yakni:

“Saya melihat hasil perkembangan yang dilakukan oleh aparatur desa dalam memberdayakan perempuan, dengan adanya kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan ini akan menjadi dasar masyarakat Desa Sendangmulyo, terutama pada perempuan di sini. Dalam melaksanakan program yang sudah ada, dan apabila memungkinkan lagi perlu adanya mengembangkan ide-ide yang kreatif dalam membuat produk ikan asap” (wawancara Ibu Muhimah, Sendangmulyo, 2023).

Berdasarkan temuan wawancara di atas, salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kerangka sosial yang memungkinkan perluasan keterlibatan demokratis dalam struktur ketika pengambilan keputusan berlangsung. Dalam rangka mengelola dan menata kehidupan sosial ekonomi agar mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara lebih utuh dari sebelumnya, pemberdayaan masyarakat menjadi proses restrukturisasi masyarakat (Ife, 1997).

Relasi-relasi jejaring pemasaran dalam usaha home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang bertujuan untuk

masyarakat lebih berdaya dengan adanya usaha ikan asap. Proses menghasilkan produk ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang melibatkan banyak pelaku yang memiliki peranan penting di sepanjang rantai nilai ikan asap seperti nelayan, pedagang pengumpul, dan pengolah. Para pelaku di dalam rantai nilai ini memiliki peran masing-masing dalam menyampaikan produk hingga ke konsumen akhir.

2. Relasi jejaring marketing

Proses pengolahan produk perikanan umumnya, melibatkan banyak pelaku yang sejalan dengan adanya peningkatan harga di setiap pelaku sistem pemasaran. Produk ikan asap merupakan produk olahan perikanan yang memiliki nilai tambah yang tinggi karena dapat diolah menjadi produk setengah jadi ataupun produk akhir (Sugiri, 2015). Seiring berjalannya waktu, proses pengolahan ikan asap sangat berkaitan dengan aktivitas pemasaran yang relatif panjang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelaku yang terlibat di dalam sistem pemasaran produk ikan asap. Pelaku yang sering terlibat mulai dari nelayan, pedagang perantara, pengolah, maupun pengecer.

Setiap pelaku memiliki peranan atau kontribusi dalam penyampaian produk mulai dari bahan mentah yang dihasilkan oleh nelayan hingga produk ikan asap yang dijual penjualan dari pengecer ke konsumen akhir yang juga telah mengalami perkembangan dari aspek digital yaitu penggunaan platform *e-commerce* dalam menjualkan produk ikan asap. Hal ini dilakukan karena, dapat memudahkan aktivitas penjualan. Peningkatan, dan keuntungan yang relatif tinggi dan dapat memutus rantai distribusi sehingga biaya relatif menurun.

Dalam jejaring marketing usaha home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo selain menjualkan di pasar lokal atau tradisional maupun di tempat rumah makan dan di daerah lainnya seperti daerah

tuban, demak dan lainnya. Jejaring marketing usaha home industri sudah mulai menggunakan media sosial yang bertujuan untuk memudahkan segala akses dan usaha ikan asap dapat berkembang di seluruh daerah. Sistem pemasaran yang selama ini terjadi pada sektor ikan asap secara umum, cenderung menggunakan sistem pemasaran yang berbasis konvensional.

Proses distribusi masih melibatkan pelaku yang cukup banyak sehingga, terjadinya peningkatan harga di setiap pelaku atau lembaga dalam sistem pemasaran. Namun demikian, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya skala penjualan yang relatif besar di dalam aktivitas distribusi produk perikanan. Sebagai contoh, nelayan akan menjual hasil ikan ke pengepul, selain itu terdapat hubungan yang saling terikat diantara para pelaku dalam sistem pemasaran seperti, kemudahan dalam transaksi jual beli produk perikanan. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Ayu Yuliawati selaku masyarakat Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang yakni:

“Penjualan ikan asap sekarang banyak yang mengikuti perkembangannya zaman mba, sekarang banyak yang menjual di jejaring online seperti facebook, whatsapp juga bisa. Tetapi, juga masih banyak yang menjual secara sederhana seperti di pasar tradisional, rumah makan yang besar biasanya dan di daerah-daerah lain yang sudah menjadi langganan dari dulu sampai sekarang”(Wawancara Ibu Ayu Yuliawati, Sendangmulyo, 2023).

Dari hasil wawancara diawal, jejaring marketing usaha ikan asap mengikuti perkembangan zaman yang bertujuan untuk tetap eksistensi dalam pemasaran home industri ikan asap. Pengembangan home industri ikan asap ini berhasil, namun ibu-ibu atau perempuan yang bekerja di industri rumah tangga ikan asap akan terus melakukan proses pemberdayaan untuk mempertahankan dan memajukan pemberdayaan tersebut. Setiap orang memiliki kapasitas untuk mendorong perubahan dan bertindak sebagai fasilitator.

Usaha pembuatan ikan asap Desa Sendangmulyo terus menghadirkan ide-ide baru untuk mengikuti perkembangan teknologi modern. Pemberdayaan perempuan tampaknya bermanfaat bagi masyarakat setempat serta diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Pemberdayaan perempuan tampaknya bermanfaat bagi masyarakat setempat serta diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Perempuan yang berjuang untuk menafkahi keluarganya adalah agen perubahan dan pemberdayaan di sektor ikan asap. Perempuan mampu memberdayakan lingkungannya dan berperan sebagai agen perubahan bagi masyarakat, seperti yang terlihat dari home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo.

Secara ringkas diharapkan dengan adanya program industri rumah tangga ikan asap yang dijalankan oleh pemerintah desa dan warga desa tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sehingga kemandirian ekonomi masyarakat yang telah dikembangkan secara bertahap dapat tumbuh dengan baik dan benar. Seperti yang dikatakan oleh para pelaku home industri ikan asap sebelumnya, perekonomian mereka lebih ringan dengan adanya industri rumahan, dimana mereka juga dapat meminimalkan waktu kerja mereka. Dalam hal ini, sumber daya manusia yang kompeten dan peralatan pendukung yang digunakan keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Agar sumber daya manusia atau ibu-ibu pada usaha rumahan ikan asap sasaran lebih baik produksinya, dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan penyuluhan sebelum program dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan produktivitas yang prima.

Dapat disimpulkan bahwa, home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, dipandang sangat berperan dalam kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diyakini sebagai prakarsa yang dapat memberikan masyarakat, khususnya perempuan, kemampuan kewirausahaan dan informasi yang dibutuhkan untuk

menjalankan usaha yang sukses. Terjadi perubahan kualitas kehidupan ekonomi anggota pemberdayaan perempuan home industri ikan asap dan keluarganya sebagai hasil dari pemanfaatan keterampilan fungsional yang dimilikinya.

Semua inisiatif pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan struktur masyarakat yang mewujudkan semangat partisipasi dan swadaya yang berkembang. Pemberdayaan masyarakat meliputi upaya untuk meningkatkan interaksi sosial dalam masyarakat, menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas di antara anggota masyarakat, dan membantu mereka dalam berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara yang menumbuhkan dialog alami, dilandasi pemahaman yang utuh, dan diikuti oleh tindakan sosial yang nyata (Ife, 2008).

Tampaknya tujuan dari kelompok pemberdayaan industri rumah tangga ikan asap adalah untuk membangun rasa kebersamaan di antara para anggotanya serta membantu mereka untuk saling mengenal dan berbagi pengetahuan. Pada kelompok pemberdayaan ikan asap dikembangkan sikap dan perilaku yang menekankan pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan. Dalam hal ini terlihat bahwa tindakan kewirausahaan produktif home industri ikan asap dapat memberikan keuntungan finansial berupa pendapatan atau pendapatan yang lebih tinggi bagi anggota kelompok yang terlibat dalam home industri ikan asap.

Selain memiliki potensi untuk mengangkat derajat sosial masyarakat, keuntungan sosial meliputi rasa kebersamaan, saling mengenal, dan berbagi pengetahuan juga didapatkan. Kehadiran home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang, diyakini berpotensi mengubah masyarakat sekitar dan kelompok pemberdayaan ikan asap secara signifikan. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana

keberadaan kelompok industri rumah tangga ikan asap dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya bagi kaum perempuan. Hal ini menyiratkan bahwa penghasilan yang dirasakan oleh individu anggota home industri ikan asap juga dialami oleh masyarakat sekitar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai solusi dari rumusan masalah berdasarkan kajian yang telah dilakukan mengenai peran perangkat desa dalam pemberdayaan perempuan melalui home industri ikan asap di Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang:

1. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pertumbuhan dimana masyarakat berinisiatif memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki keadaannya sendiri. Selain itu, pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah proses pemberdayaan manusia. Setiap anggota masyarakat sejatinya memiliki potensi, gagasan, dan keterampilan untuk meningkatkan diri dan komunitasnya namun terkadang potensi tersebut tidak dapat terwujud karena berbagai alasan. Pemerintah Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah pembinaan. Diharapkan melalui pembinaan, masyarakat Desa Sendangmulyo memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi perempuan di desa tersebut. Membangun kepercayaan masyarakat, khususnya di kalangan perempuan, merupakan tujuan utama pemberdayaan masyarakat karena kepercayaan diri merupakan unsur penting bagi masyarakat untuk mandiri.
2. Munculnya beberapa usaha rumahan ikan asap dan pasar ikan dapat diartikan bahwa, usaha ikan asap di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang berkembang pesat, yang dahulu hanya beberapa masyarakat yang ikut bergabung dalam usaha home industri ikan asap sekarang setiap tahun makin bertambah anggotanya. Keberadaan industri pengasapan ikan asap dapat memberikan pengaruh bagi perempuan maupun bagi masyarakat setempat, yaitu agar mereka dapat berkembang dan berkontribusi dalam

bentuk apapun di desa. Pengasapan ikan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang berpotensi dapat mendorong perekonomian masyarakat setempat. Proses distribusi dan produksi masih melibatkan pelaku yang cukup banyak sehingga, terjadinya peningkatan harga di setiap pelaku atau lembaga dalam sistem pemasaran. Namun demikian, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya skala penjualan yang relatif besar di dalam aktivitas distribusi produk perikanan. Sebagai contoh, nelayan akan menjual hasil ikan ke pengepul, selain itu terdapat hubungan yang saling terikat diantara para pelaku dalam sistem pemasaran seperti, kemudahan dalam transaksi jual beli produk perikanan.

B. Saran

Sesuai dengan temuan penelitian, saran yang dapat dikemukakan peneliti yakni:

1. Bagi masyarakat terutama perempuan di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Sarang
Bagi perempuan maupun bagi generasi muda, sebaiknya mempunyai aktivitas ekonomi bersama yang beragam, guna lebih memberdayakan masyarakat terutama perempuan, dengan memunculkan aktivitas ekonomi yang memiliki keunggulan. Dalam mengembangkan kerjasama dalam rangka mendapatkan sumberdaya dari yang lainnya, serta selalu mengembangkan kebersamaan kelompok.
2. Bagi Pemerintah Desa
Bagi pemerintah desa sebagai pendamping atau fasilitator, perlu mengadakan pemberian fasilitas yang lebih bermanfaat berkelajugaan untuk kemajuan pemberdayaan home industri ikan asap. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa di Desa Sendangmulyo, diharapkan perangkat desa mempunyai keahlian dalam setiap bidang kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut penting dilakukan sebagai dasar pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan berbagai pelatihan dan penyuluhan terhadap masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa, dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti. Peneliti harus memahami tentang focus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan focus kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anwas, E. O. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Arivia, G. (2003). *Filsafat Berspektif Feminisme*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiman, A. (1998). *Pergeseran Peran Laki-laki dalam Rumah Tangga: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dgauzi, M. (1986). *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hussein, M. (2004). *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: LKIS.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, J. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihromi. (2000). *Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita*. Bandung: Alumni.
- Lexy, M. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

- Mardikanto, T. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Nasdian, T. F. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- RI, K. A. (2013). *Al-quran Al-karim dan Terjemahannya* . Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Swastawati, F. (2018). *Teknologi Pengasapan Ikan Tradisional* . Malang: Intrans Publishing.
- Widiastuti, D. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber Jurnal

- Alie, A. (2019, Oktober). Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, Vol 2 No 2, Hal 31-42.
- Andika, S. (2016). “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT) Studi Kasus di Desa Dilem Kecamatan Gondang Mojokerto”. *Jurnal Wacana*. Vol. 1 no. 1 hlm. 19-23.
- Armelia, G. R. (2016). Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang (Studi pada Home Industri keripik pisang Mitra Binaan PTPN VII Lampung), *Jurnal Sociologie*, Vol 1 No 2, Hlm 39-40.

- Aslichati, L. (2011). “Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 7 no. 1 hlm. 1-7.
- Daraba, D. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Polongbangkeng Utara”. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 17 no. 1 hlm 1-9.
- Emiliasari, R. (2020). “Pendampingan Penerapan Manajemen Pemasaran produk Home Industri Desa Cikadu. *Jurnal parahita abdimas*. Vol. 1 no. 2 hlm. 106-115.
- Fimansyah, H. (2012). “Ketercapaian indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Kota Banjarmasin”. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. Vol. 2 no. 1 hlm 172-174.
- Hamdi, K. (2019). “Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif”. *Jurnal Dinamisia*. Vol. 3 no. 1 hlm. 110-116.
- hasanah, S. (2013, Oktober). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan), *Jurnal Sawwa*, Vol 9 No 1, Hlm 71-88.
- Hermawan, E. (2021, Juni). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2 No 1, Hlm 191-198.
- Kurniawati, D. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 1 No 4, Hlm 9-14.
- Luthfia, A. R. (2013, Agustus). Menilik Urgensi Desa di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Rural of Development*. Vol 4 No 2, Hlm 135-143

- Mardhiah, A. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Kayu, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol 1 No 4, Hlm 343-352.
- Nurhasanah, N. (2017). Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa di Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Vol 4 No 3.
- Noor, M. (2011). "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Civis*. Vol. 1 no. 2 hlm. 1-13.
- Pajarianto, H. (2019, Februari). Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Home Industri Ikan Lele Asap, *Jurnal Caradde*, Vol 1 No 2, Hlm 174-179.
- Pinto, Z. (2015, Desember). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY), *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol 3 No 3, Hlm 163-174.
- Rumulus, R. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Pada Kelompok Nelayan di Desa Trikora Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat), *Jurnal Ilmiah*, Vol 2 No 2, Hlm 1-12.
- Sahyana, Y. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Desa Sukamulya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat), *Jurnal manajemen Pemerintah*, Vol 9 No 2, Hlm 157-164.
- Simbolon, D. S. (2021, Desember). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol 5 No 2, Hlm 295-302.

- Saugi, W. (2015). "Pemberdayaan perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan masyarakat*. Vol. 2 no. 2 hlm. 226-238.
- Sholeh, A. (2017, Februari). Startegi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*. Vol 5 No 1, Hlm 32-52
- Tohani, E. (2015, Juni). Dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKuM) Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol 10 No 1, Hlm 43-54.
- Wahyuningsih. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pekerja Melalui Home Industri Sale Pisang Indolia Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Dusun Cibenon Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah, *Journal of Society ang Continuing Education*, Vol 1 No 2, Hlm 49-56.
- Widodo, A. (2020, Januari). Pemberdayaan Kelompok Usaha Pengolahan Ikan Desa Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Produksi Olahan Ikan Asap, *Journal of Dedicators Community*, Vol 4 No 1, Hlm 22-32.
- Wodi, S. (2019). "Analisis Mutu Bakso Ikan Home Industri dan Komersil di Babakan Raya Bogor". *Jurnal Fishtech*. Vol. 8 no. 1 hlm. 7-11.
- Zuhri, S. (2013). "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan". *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol. 2 no. 3 hlm. 1-20.

Sumber Skripsi

- Efendi, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Fadli, H. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. Prodi. Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas. Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Faiqoh, P. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Prodi. Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas. Ilmu Pendidikan.
- Qolbi, N. (2021). Strategi Pemberdayaan Wanita Melalui Home Industri Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Fenomenologi Kelompok Wanita Nelayan di Kelurahan Pattingalloang, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar). *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Prodi. Pendidikan Sosiologi. Fakultas. Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sofiana, N. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Pengolah Ikan Laut Desa Serangan Bonang Demak 2018). *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Prodi. Ekonomi Islam. Fakultas. Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Zuhaqiqi. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Adat (Study Kasus Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Website:

<http://sendnagmulyo-sarang.desa.id/artikel/2016/8/26/wilayah-des> (diakses pada tanggal 5 April 2023)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Ikan asap yang belum dan sudah siap di produksi



Lampiran 2. Kegiatan pengajian rutin



Lampiran 3. Wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Eka Kholifatul Hidayah
2. TTL : Rembang, 7 September 1999
3. Alamat : Ds. Sendangmulyo, Rt 03/Rw 01, Kecamatan Sarang
Kabupaten Rembang.
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Jurusan/Prodi : Sosiologi
7. Pendidikan :
 - a. TK : TK TUNAS BHAKTI
 - b. SD : SD NEGERI 1 SENDANGMULYO
 - c. SMP : SMP NEGERI 1 SARANG
 - d. SMA : SMA NEGERI 1 KRAGAN
8. Pengalaman Organisasi:
 - a. An- Niswa 2017-2018
9. No. Hp : 085802655375
10. Email : Ekakholidatulhidayah0709@gmail.com
11. Instagram : ekaakholidah

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Mei 2023

TTD

(Eka Kholifatul Hidayah)